

**PENANAMAN SIKAP DERMAWAN MELALUI KEGIATAN
SEDEKAH BAGI SISWA KELAS VIII MTs IHYAUL ULUM
WEDARIJAKSA PATI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S. Pd
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:
NIHRIYATIN ULYA
NIM : 1803016184

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nihriyatin Ulya

NIM : 1803016184

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S-1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENANAMAN SIKAP DERMAWAN MELALUI KEGIATAN SEDEKAH BAGI SISWA KELAS VIII MTs IHYAUL ULUM WEDARIJAKSA PATI

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 18 Juni 2025

Pembuat Pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a 10,000 Rupiah Indonesian banknote. The banknote is partially visible, showing the number '10000' and the word 'SERBANA'.

Nihriyatin Ulya

NIM: 1803016184

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : Penanaman Sikap Dermawan Melalui Kegiatan Sedekah Bagi Siswa Kelas
VIII MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati
Penulis : Nihriyatin Ulya
NIM : 1803016184
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *Munaqosah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat di terima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 10 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Dr. Mustopa, M.Ag.

NIP. 196603142005011002

Sekretaris Sidang,

Ratna Muthia, S.Pd. MA.
NIP. 198704162023212035

Penguji I

Dr. Dwi Istivani, M.Ag.

NIP. 197506232005012001



Penguji II

Dr. Sofa Muthohar, M.Ag.

NIP. 197507052005011001

Dosen Pembimbing

Dr. Mustopa, M.Ag.

NIP. 196603142005011002

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 18 Juni 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Penanaman Sikap Dermawan Melalui Kegiatan Sedekah Bagi Siswa Kelas VIII MTs Ihya'ul Ulum Wedarijaksa Pati**

Nama : Nihriyatin Ulya

NIM : 1803016184

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : PAI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang *Munaqosyah*.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Mustopa, M.Ag.

NIP. 19660314 200501 1 002

ABSTRAK

Judul : **Penanaman Sikap Dermawan Melalui Kegiatan Sedekah Bagi Siswa Kelas VIII MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati**
Penulis : Nihriyatin Ulya
NIM : 1803016184

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan sedekah rutin di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa terhadap pembentukan sikap dermawan dalam diri siswa, begitu pula faktor-faktor yang menjadi pendukung serta penghambat dalam kegiatan tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data diperoleh melalui wawancara dengan beberapa pihak, seperti guru, siswa, dan guru penanggung jawab kegiatan sedekah. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman sikap dermawan di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa dilakukan dengan pemberian contoh yang baik dari guru akan pelaksanaan sedekah dalam bentuk materi maupun non materi, serta melalui pemberian pengalaman secara langsung pada para siswa, dengan melibatkan mereka dalam kegiatan-kegiatan penyaluran dana hasil kegiatan sedekah rutin. Selain itu, terdapat faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan kegiatan sedekah tersebut, yaitu dukungan langsung dari yayasan terkait, para wali murid, serta pemahaman siswa akan manfaat sedekah. Adapun yang menjadi faktor penghambat bagi kegiatan tersebut adalah timbulnya rasa bosan serta kurangnya pengetahuan beberapa siswa akan pentingnya sedekah.

Kata Kunci: *Kegiatan Sedekah, Pembiasaan Sedekah, Sikap Dermawan*

MOTTO

إِنَّ الْمُسْتَفِيزِينَ وَالْمُسْتَفِيزَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضْعَفُ لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ

“Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya akan dilipat gandakan (balasannya) kepada mereka, dan bagi mereka pahala yang mulia.” (Q.S Al-Hadid: 18)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penanaman Sikap Dermawan Melalui Kegiatan Sedekah Bagi Siswa Kelas VIII MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Pendidikan Agama Islam di UIN Walisongo Semarang. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada sebaik-baik manusia, junjungan, dan pemimpin kita Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi panutan dan teladan terbaik untuk umat manusia.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, izinkan penulis untuk menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
3. Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Ibu Dr. Hj. Fihris, M.Ag.
4. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Dr. Aang Kunaepi, M.Ag.

5. Dosen Wali Studi, Bapak Mohammad Farid Fad, M.S.I yang selalu memberikan arahan dan juga motivasi selama masa studi.
6. Dosen Pembimbing, Bapak Dr. H. Mustopa, M.Ag. yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Kepala Madrasah Ihyaul Ulum Wedarijaksa, Bapak Mashur, S.Pd. yang telah memberikan izin dan arahan dalam proses penelitian.
9. Pengampu mata pelajaran Fiqih, Ibu Nailurro'fah, wali kelas kelas 8C Ibu Ida Jubaidah, dan penanggungjawab kegiatan sedekah Bapak Yunus Shofaruddin, yang telah berkenan untuk diwawancara.
10. Kedua orang tua, Bapak Ahmad Jazuli dan Ibu Siti Maslikah yang selalu memberikan doa, nasehat, kasih sayang tanpa henti dan pengorbanan tak ternilai kepada penulis.
11. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang, Abah Prof. Dr. K.H. Imam Taufiq, M.Ag. dan Umi Prof. Dr. Hj. Arikhah, M.Ag.
12. Kakak tercinta, Zuma Silhiyatin Nisa' yang selalu memberikan doa, dukungan, dan juga motivasi kepada penulis.

13. Teman-teman Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang, khususnya angkatan 2018.
14. Teman-teman seperjuangan dari jurusan PAI angkatan 2018, terutama kelas PAI D.
15. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis maupun para pembaca.

Semarang, 18 Juni 2025

Penulis



Nihriyatn Ulya

1803016184

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA DINAS	iii
ABSTRAK.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Sikap Dermawan	7
2. Sedekah	17
B. Kajian Pustaka Relevan.....	27
C. Kerangka Berpikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Sumber Data	34
D. Fokus Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Uji Keabsahan Data	38

G. Teknik Analisis Data	39
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	42
A. Deskripsi Data.....	42
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
2. Deskripsi Hasil Penelitian	44
B. Analisis Data	55
C. Keterbatasan Penulisan	58
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan bermasyarakat, tentunya tidak terlepas dari adanya interaksi sosial antar manusia. Interaksi sosial sendiri merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, yang dapat menggambarkan keadaan hubungan timbal balik antar individu maupun kelompok dalam suatu masyarakat. Salah satu bentuk interaksi sosial yang sering dilakukan oleh masyarakat Indonesia serta mempunyai nilai positif dan memiliki dampak yang luas adalah kegiatan sedekah.

Sedekah sendiri merupakan suatu pemberian oleh seseorang pada orang lain yang berhak menerima, yang dilakukan secara ikhlas dan disertai pahala dari Allah SWT.¹ Adapun jenis-jenis sedekah dapat berbentuk materi, non materi dan sedekah jariyah. Sedekah tidak hanya menunjukkan salah satu bentuk kepedulian terhadap sesama, akan tetapi juga dapat menjadi sarana untuk mempererat hubungan sosial, meningkatkan rasa empati, serta membangun solidaritas dalam masyarakat.²

Di sisi lain, sedekah juga merupakan salah satu bentuk kebaikan yang memiliki nilai sosial serta nilai spiritual yang tinggi. Dengan memberikan sebagian harta atau rezeki kepada orang-orang yang membutuhkan, seseorang tidak hanya menunjukkan sekadar kepedulian,

¹ Yuyun Yunita, "Konsep Sedekah Dalam Islam", *Al-Mumtaz: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, Vol. 1, No. 1, 2022, hlm. 61.

² Agus Hermanto, *Manajemen Ziswaf Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023), hlm. 2.

tetapi juga dapat merupakan bentuk syukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Tuhan padanya.³ Dan sedekah tidak terbatas hanya berupa materi, tetapi dapat pula berupa tenaga, ilmu, bahkan senyuman yang tulus.⁴

Sebagai bagian dari masyarakat, para siswa di lingkungan sekolah menjadi seringkali diajarkan untuk melakukan sedekah. Dalam lingkungan sekolah, kegiatan sedekah dapat menjadi sarana pembelajaran karakter yang nyata, sebab melalui kebiasaan berbagi, siswa akan memahami pentingnya tolong-menolong serta kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat.⁵ Selain itu bagi siswa, kebiasaan bersedekah tidak hanya membantu mereka untuk berbagi dengan sesama, tetapi juga dapat menumbuhkan sikap dermawan yang akan menjadi karakter positif dalam kehidupan mereka, sebab sikap dermawan merupakan nilai luhur yang perlu ditanamkan sejak dini dalam kehidupan siswa.⁶

Sikap dermawan merupakan sikap positif yang menggambarkan bagaimana kepedulian dan keikhlasan seseorang dalam membantu

³ Anggar Sihwati dan Marlina, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Pada Novel Dalam Mihrab Cinta (Karya) Habiburrahman El-Shirazy”, *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, Februari 2020, hlm. 21.

⁴ Salsa Nelisa, dkk., “Analisis Peran Sedekah Sebagai Metode Dalam Meningkatkan Pengimplementasian Sistem Ekonomi Syariah di Masyarakat”, *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 2, No. 2, September 2023, hlm. 204.

⁵ Septiawan Aji Saksono dan Nurhadji Nugraha, “Analisis Program Jum’at Sedekah Sebagai Sarana Penanaman Karakter Kesadaran Sosial Siswa SMP”, *Prosiding Magister Pendidikan IPS*, Vol. 1, Agustus 2024, hlm. 34.

⁶ Nurul Hidayah, dkk., “Peningkatan Sikap Dermawan Melalui Kegiatan Sedekah Harian di MI Hidayatut Thowalib”, *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, Vol. 1, No. 2, Juli 2024, hlm. 489.

sesamanya.⁷ Dimana seseorang yang dermawan tidak hanya rela berbagi materi, tetapi juga waktu, tenaga, dan perhatian untuk orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Sikap ini merupakan cerminan dari rasa empati dan tanggungjawab sosial yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat.

Menanamkan sikap dermawan sejak dini juga sangat penting karena dapat membentuk karakter yang peduli dan penuh kasih sayang. Dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, nilai kedermawanan dapat diajarkan melalui berbagai kegiatan, seperti berbagi dengan teman, membantu orang yang kesulitan, atau terlibat dalam kegiatan sosial. Dengan demikian, sikap dermawan tidak hanya bermanfaat bagi penerima, tetapi juga bagi pemberinya, karena dapat menumbuhkan rasa bahagia, ketenangan hati, dan keberkahan dalam hidup.⁸

MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa adalah salah satu instansi pendidikan yang sering mengajak para siswanya untuk melakukan kegiatan sedekah, baik dalam bentuk materi maupun non materi. Untuk bentuk sedekah materi yang dilakukan, dapat diberikan untuk membantu masyarakat di luar madrasah yang tertimpa musibah atau membutuhkan bantuan, begitu juga ditujukan untuk menunjukkan kepedulian terhadap sesama warga madrasah yang mungkin juga sedang mengalami kesukaran. Adapun bentuk sedekah non materi yang diajarkan diantaranya adalah saling

⁷ Rima Yuni Saputri dan Joni Putra, “Interaksi Edukatif Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membangun Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas”, *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 8, No. 1, Juni 2022, hlm. 130.

⁸ Muharrina Harahap, “Penguatan Nilai Karakter Dalam Cerita Anak “Little Abid Balita Cerdas & Saleh” Karya Tim Cordoba Kids”, *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, Vol. 5, No. 1, 2022, hlm. 228.

menyapa dengan senyuman yang tulus kepada teman maupun sesama siswa. Kegiatan sedekah ini diharapkan dapat membantu menanamkan sikap positif, khususnya sikap dermawan dalam diri siswa, terlebih untuk para siswa kelas VIII, yang mana sudah belajar mengenai materi sedekah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengambil penelitian dengan judul: “Penanaman Sikap Dermawan Melalui kegiatan Sedekah Bagi Siswa Kelas VIII MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati”. Dengan harapan, peneliti dapat mengetahui apa saja factor pendukung maupun penghambat dalam penanaman sikap dermawan dalam diri siswa, khususnya bagi siswa kelas VIII yang mempelajari materi sedekah pada pelajaran Fiqih.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman sikap dermawan melalui kegiatan sedekah bagi siswa kelas VIII MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati?
2. Apa saja faktor yang mendukung penanaman sikap dermawan melalui kegiatan sedekah bagi siswa kelas VIII MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati?
3. Apa saja faktor yang menghambat penanaman sikap dermawan melalui kegiatan sedekah bagi siswa kelas VIII MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ada, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guna mengetahui penanaman sikap dermawan melalui kegiatan sedekah bagi siswa kelas VIII MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati.
2. Guna mengetahui faktor-faktor yang mendukung penanaman sikap dermawan melalui kegiatan sedekah bagi siswa kelas VIII MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati.
3. Guna mengetahui faktor-faktor yang menghambat penanaman sikap dermawan melalui kegiatan sedekah bagi siswa kelas VIII MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati.

Selain tujuan, peneliti juga berharap jika penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan tambahan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan akan implementasi penanaman sikap dermawan dalam diri siswa dengan mengaitkannya dengan materi pembelajaran sedekah yang sudah dipelajari sebelumnya oleh siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti sendiri, pendidik, dan peserta didik.

a. Bagi Tenaga Pendidik

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi gambaran sejauh mana peran penanaman sikap dermawan melalui kegiatan sedekah bagi peserta didik.

b. Bagi peserta didik

Dengan adanya penelitian ini, peserta didik sebagai objek penelitian diharapkan mendapat tambahan pengetahuan akan pentingnya sedekah dalam menanamkan sikap dermawan dalam diri mereka.

c. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pengalaman peneliti akan penanaman sikap dermawan melalui kegiatan sedekah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Sikap Dermawan

Pada bagian ini, akan dibahas mengenai pengertian sikap dermawan, urgensi sikap dermawan, serta ciri-ciri orang dermawan.

a. Pengertian Sikap Dermawan

Sebelum membahas tentang pengertian dari dermawan, terlebih dahulu akan dibahas sekilas mengenai pengertian dari kata sikap. Sikap secara istilah bahasa Inggris disebut dengan kata *attitude*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sikap diartikan sebagai perbuatan dan sebagainya yang didasarkan pada pendirian ataupun keyakinan. Sikap sendiri menurut Schwartz, merupakan bentuk keyakinan yang diinterpretasikan sebagai suatu langkah yang dilakukan terhadap objek yang dikehendaki. Adapun sikap berdasarkan pendapat Sifudin Azwar, merupakan satu diantara ciri-ciri manusia yang diakibatkan oleh keberadaan rangsangan guna menetapkan suatu tindakan. Sedangkan sikap menurut penggambaran psikologi sosial, digambarkan sebagai penilaian positif atau negatif dari suatu reaksi terhadap objek, orang, atau aspek yang lainnya.⁹

Dan secara umum, sikap diartikan sebagai bentuk pikiran, perasaan, serta kecenderungan seseorang yang hampir bersifat

⁹ Halisa Fitri dan Eka Setiawati, “Menumbuhkan Sikap Dermawan Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Makan Bersama”, *JPP (Jurnal Pendidikan dan Pengajaran) Setia Budhi*, Vol. 9, No. 1, 2024, hlm. 41.

permanen akan berbagai aspek tertentu dalam kehidupannya.¹⁰ Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian dari sikap yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwasanya sikap merupakan suatu tindakan yang diyakini sebagai bentuk respon terhadap sesuatu yang diinginkan.

Selanjutnya, pengertian dari kedermawanan atau sikap dermawan berasal dari bahasa Yunani, yakni Filantropi yang terdiri dari dua kata, yaitu *Philein* dan *Antrophos*. Kata *Philein* berarti cinta, sedangkan kata *Antrophos* berarti manusia. Jadi, arti kedermawanan merupakan manusia yang mempunyai rasa cinta terhadap manusia lainnya.¹¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dermawan memiliki pengertian sebagai pemurah hati atau orang yang suka bederma (bersedekah, beramal). Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa kedermawanan merupakan karakter yang menggambarkan kebaikan serta kemurahan hati seseorang terhadap sesama, begitu pula upaya tolong menolong yang bertujuan untuk meringankan beban dan memberikan kebahagiaan pada orang lain dengan cara

¹⁰ Nindy Agrecia S. Fakhruddin, dkk., “Analisis Semiotika Pesan Moral Sikap Dermawan Dalam Film A Man Called Ahok”, *Acta Diurna Komunikasi*, Vol. 8, No. 2, 2019.

¹¹ Indah Rachmawati dan Al-Qudus Noviandri Eko Sucipto Dwijo, “Pembiasaan Piring Berbagi Untuk Mengembangkan Sikap Dermawan Anak Usia Dini Di KB RA Perwanida”, *Proceedings Of Annual Islamic Conference For Learning And Management*, Vo. 1, 2024, hlm. 363.

memberi atau menginfakkan harta yang dimilikinya dengan perasaan ikhlas dan rela berkorban di jalan Allah.¹²

Sikap dermawan juga dimaknai sebagai pemberian sebagian harta yang dimiliki guna kepentingan orang lain tanpa adanya keterpaksaan dalam diri sang pemberi.¹³ Dalam pengertian lain, sikap dermawan diartikan sebagai pemberian harta benda kepada orang lain dengan harapan mendapatkan ridho Allah SWT.¹⁴ Adapun menurut pendapat lainnya, dinyatakan bahwa kedermawanan merupakan bentuk kebaikan hati seseorang terhadap orang lain dengan memberikan hartanya tanpa diminta.¹⁵ Berdasarkan beberapa pengertian mengenai sikap dan dermawan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwasanya sikap dermawan merupakan pemberian derma oleh seseorang untuk kepentingan orang lainnya tanpa adanya keterpaksaan maupun diminta.

b. Urgensi Sikap Dermawan

Islam merupakan agama yang paling sempurna. Selain mengatur hubungan manusia dengan Allah, Islam juga mengatur

¹² Fifi Nofiaturrahmah, “Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah”, *Ziswaf*, Vol. 4, No. 2, Desember 2017, hlm. 318.

¹³ Tutia Ananda Putri, dkk., “Nilai-nilai Akhlak Dalam Kepribadian Khalifah Umar bin Khattab Pada Materi Akidah Akhlak dan Penerapannya”, *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol. 2, No. 1, Maret 2023, hlm. 76.

¹⁴ Kholilah dan Ria Astuti, “Pembentukan Karakter Kedermawanan Anak Melalui Kegiatan Jum’at Beramal Di Raudhatul Athfal Al-Firdaus Pamekasan”, *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 2, Desember 2021, hlm. 28.

¹⁵ Muhammad Rizqi, dkk., “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Video Animasi Dalam Materi Sikap Dermawan dan Menghindari Kikir Pada Kelas VII MTs Muslimat NU”, *Juperan: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 2, 2024, hlm. 424.

hubungan manusia dengan sesama manusia lainnya, yang harus dijalankan dengan benar, baik, serta seimbang. Diantara hal yang diajarkan oleh agama Islam kepada manusia adalah anjuran bersikap dermawan kepada sesamanya.

Anjuran tersebut bertujuan agar umat Islam dapat mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan kepadanya, mempunyai rasa sosial yang tinggi, serta membersihkan jiwanya dari hal-hal yang mungkar.¹⁶ Tujuan lain dari anjuran sikap dermawan adalah juga agar manusia hidup sederhana dan tidak menghabiskan hartanya untuk berfoya-foya semata, melainkan mereka juga mau menyalurkan harta tersebut di jalan Allah demi memperoleh ridho-Nya.¹⁷

Dalam Islam, kedermawanan merupakan prinsip yang penting karena menunjukkan kepedulian terhadap golongan yang membutuhkan, selain itu, kedermawanan didasarkan pada prinsip bahwa segala hal yang ada di bumi ini adalah milik Allah, dan manusia hanya diamanahkan sebagai pemegang semua kekayaan itu. Allah mengaruniakan harta tersebut agar manusia bersyukur dan mau membantu sesamanya dengan beramal. Sikap dermawan ini juga sudah dicontohkan oleh sahabat-sahabat nabi yang rela

¹⁶ Indah Rachmawati dan Al-Qudus Noviandri Eko Sucipto Dwijo, “Pembiasaan Piring Berbagi ...”, hlm. 363.

¹⁷ Arif Rahman Hakim dan Nur Ikhsan Kharisma Sitorus, “Menumbuhkan Sikap Dermawan Pada Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah”, *Ta’rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 3, Agustus 2023, hlm. 185-186.

mendermakan atau berjihad dengan harta yang mereka miliki demi menegakkan Islam.¹⁸

Tidak hanya itu, sebagai bentuk perhatian terhadap sesama, kedermawanan membantu mewujudkan hubungan sosial yang kuat dan saling mendukung, yang kelak akan memperkuat kesatuan sosial dalam kelompok. Sebab saat orang-orang melakukan sikap dermawan, hal tersebut menandakan bahwa mereka tidak hanya memberikan pertolongan pada yang membutuhkan, melainkan mereka juga membangun budaya gotong royong serta solidaritas, yang menjadikan masyarakat lebih inklusif dan mampu mengatasi permasalahan sosial seperti ketidaksetaraan dan kemiskinan.

Adanya sikap dermawan juga turut andil dalam kesejahteraan mental serta emosional, baik bagi si pemberi maupun penerima. Kedermawanan dapat memberikan kepuasan dan kebahagiaan, meningkatkan rasa saling percaya, dan mengurangi konflik serta sikap egois dalam masyarakat. Oleh sebab itu, kedermawanan mempunyai peran besar dalam menciptakan masyarakat yang damai, peduli, dan harmonis.¹⁹ Pernyataan tersebut tentunya sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa sikap dermawan ini mencakup dua aspek

¹⁸ Radin Anis Adlina Radin Hasbani, dkk., “Peranan Wakaf dan Cinta Kemanusiaan Untuk Kesejahteraan Umat”, *Sains Insani*, Vol. 2, No. 2, 2017, hlm. 130.

¹⁹ Muhammad Rizqi, dkk., “Pengembangan Bahan Ajar ...”, hlm. 424.

perkembangan, yaitu aspek perkembangan agama dan moral, serta aspek perkembangan sosial emosional.

Adapun aspek perkembangan agama dan moral berkaitan dengan ajaran baik buruknya perbuatan atau akhlak, sementara aspek perkembangan sosial emosional berhubungan dengan kemampuan memahami dan merasakan perasaan yang terlihat dari perubahan tingkah laku dan fisik, serta motivasi untuk membantu orang lain.²⁰

Anjuran bersikap dermawan ini pun terdapat dalam beberapa hadits diantaranya:

1. Hadits Nabi yang terdapat dalam kitab Shahih Bukhari nomor 2910 yang berbunyi:

وَحَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ
وَسَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ أَنَّ حَكِيمَ بْنَ حِزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعْطَانِي ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَأَعْطَانِي ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَأَعْطَانِي ثُمَّ قَالَ يَا
حَكِيمُ إِنَّ هَذَا الْمَالَ خَضِرَةٌ خُلُوَّةٌ فَمَنْ أَخَذَهُ بِسَخَاوَةِ نَفْسٍ بُورِكَ لَهُ فِيهِ وَمَنْ
أَخَذَهُ بِإِشْرَافٍ نَفْسٍ لَمْ يُبَارَكْ لَهُ فِيهِ كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ الْيَدُ الْغُلْيَا خَيْرٌ مِنْ
الْيَدِ السُّقْلَى قَالَ حَكِيمٌ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ لَا أُرْزَأُ أَحَدًا
بَعْدَكَ شَيْئًا حَتَّى أَفَارِقَ الدُّنْيَا فَكَانَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَدْعُو حَكِيمًا إِلَى
الْعَطَاءِ فَيَأْتِي أَنْ يَقْبَلَهُ مِنْهُ ثُمَّ إِنَّ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ دَعَاهُ لِيُعْطِيَهُ فَأَبَى أَنْ يَقْبَلَ
مِنْهُ شَيْئًا فَقَالَ عُمَرُ إِنَّي أَشْهَدُكُمْ يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ عَلَى حَكِيمٍ أَنِّي أَعْرِضُ

²⁰ Kholilah dan Ria Astuti, "Pembentukan Karakter ...", hlm. 28.

عَلَيْهِ حَقُّهُ مِنْ هَذَا الْقَيْءِ فَيَأْتِي أَنْ يَأْخُذَهُ فَلَمْ يَزِرْ حَكِيمٌ أَحَدًا مِنَ النَّاسِ بَعْدَ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى تُؤَيِّ

Dan telah menceritakan kepada kami 'Abdan telah mengabarkan kepada kami 'Abdullah telah mengabarkan kepada kami Yunus dari Az Zuhriy dari 'Urwah bin Az Zubair dan Sa'id bin Al Musayyab bahwa Hakim bin Hizam ra, berkata: "Aku pernah meminta sesuatu kepada Rasulullah SAW, lalu beliau memberiku. Kemudian aku meminta lagi, maka Beliau pun memberiku kembali. Kemudian aku meminta lagi, maka Beliau pun masih memberiku lagi seraya bersabda: "Wahai Hakim, sesungguhnya harta itu hijau lagi manis. Barangsiapa yang mencarinya untuk kedermawanan dirinya maka harta itu akan memberkahinya. Namun barangsiapa yang mencarinya untuk keserakahan, harta itu tidak akan memberkahinya, seperti orang yang makan namun tidak kenyang. Tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah." Hakim berkata: "Lalu aku berkata, (kepada beliau): "Wahai Rasulullah, demi Zat yang telah mengutusmu dengan benar, aku tidak akan mengurangi hak seorangpun (yang meminta) setelah engkau hingga aku meninggalkan dunia ini". Suatu saat Abu Bakar pernah memanggil Hakim untuk diberikan sesuatu agar dia datang dan menerima pemberiannya. Kemudian Umar ra juga pernah memanggil Hakim untuk memberikan sesuatu namun Hakim tidak memenuhinya. Maka Umar ra berkata: "Aku bersaksi kepada kalian, wahai kaum Muslimin, tentang Hakim. Sungguh aku pernah menawarkan kepadanya haknya dari harta fa'i (harta musuh tanpa peperangan) ini agar dia datang dan mengambilnya. Sungguh Hakim tidak pernah mengurangi hak seorangpun setelah Rasulullah SAW hingga dia wafat."²¹

²¹ Rena Ajeng Triani, "Urgensi Sikap Dermawan Menurut Hadis", *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1, No. 1, April 2021, hlm. 181-183.

2. Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi yang berbunyi:

السَّخِيُّ قَرِيبٌ مِنَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ الْجَنَّةِ قَرِيبٌ مِنَ النَّاسِ بَعِيدٌ مِنَ النَّارِ وَالْبَخِيلُ
بَعِيدٌ مِنَ اللَّهِ بَعِيدٌ مِنَ الْجَنَّةِ بَعِيدٌ مِنَ النَّاسِ قَرِيبٌ مِنَ النَّارِ وَلِجَاهِلٍ سَخِيٌّ أَحَبُّ
إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ عَالِمٍ بَخِيلٍ

Orang yang dermawan (*al-sakhi*) itu dekat dengan Allah, dekat dengan surga, dekat dengan manusia, dan jauh dari neraka. Sedangkan orang yang pelit (*al-bakhil*) itu jauh dari Allah, jauh dari surga, jauh dari manusia, dan dekat dengan neraka. Orang bodoh yang dermawan lebih dicintai Allah ketimbang ahli ibadah yang pelit. (HR. Tirmidzi)²²

Semua pernyataan serta kedua hadits di atas tentunya cukup menunjukkan alasan pentingnya sikap dermawan, sebab sikap dermawan dapat dijadikan sebagai pembentukan karakter positif dalam diri seseorang.

c. Ciri-ciri dan Cara Menumbuhkan Sikap Dermawan

Orang yang mempunyai sifat dermawan, memiliki beberapa ciri-ciri yang dapat dikenali, diantaranya:

1. Selalu menyayangi siapapun
2. Rela berkorban untuk membantu sesama
3. Tidak sombong saat dirinya mempunyai harta yang melimpah
4. Selalu menggunakan hartanya untuk kebaikan
5. Mendahulukan kepentingan umum²³

²² Rena Ajeng Triani, “Urgensi Sikap Dermawan ...”, hlm. 183-185.

²³ Khairul Padli, dkk., “Konsep Budaya Dermawan: Telaah Tematik Pada Ayat-ayat Tentang Kedermawanan”, *Jurnal Kajian Agama Islam*, Vol. 9, No. 3, 2024.

Selain ciri-ciri di atas, disebutkan bahwa ciri-ciri khusus lainnya yang melekat pada seseorang yang bersikap dermawan adalah sebagai berikut:

1. Adanya rasa peduli terhadap sesama
2. Adanya rasa cinta ke sesama makhluk Allah
3. Tidak merasa terpaksa dalam membantu orang yang sedang membutuhkan, baik membantu secara materi maupun non materi
4. Kesadaran akan cinta dan kasih sayang terhadap sesama, begitu pula karena kewajiban agama²⁴

Menurut Arif Rahman Hakim, untuk menumbuhkan sikap dermawan, khususnya untuk peserta didik sebagai generasi penerus bangsa ini, terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru maupun orang tua, yaitu:²⁵

1. Pemberian contoh yang baik: Dalam hal ini, guru harus memberikan contoh yang baik untuk peserta didik dengan memperlihatkan sikap dermawan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya adalah dengan memberikan sumbangan kepada orang yang membutuhkan, atau membantu teman yang kesusahan.
2. Pemberian pengalaman secara langsung: Guru bisa memberikan pengalaman secara langsung untuk peserta didik akan bagaimana perasaan bahagia dan terpuaskan

²⁴ Rena Ajeng Triani, "Urgensi Sikap Dermawan ...", hlm. 181.

²⁵ Halisa Fitri dan Eka Setiawati, "Menumbuhkan Sikap Dermawan ...", hlm. 41.

ketika memberikan bantuan kepada orang lain, seperti melibatkan mereka dalam kegiatan sosial semacam donasi atau membantu masyarakat setempat.

3. Mengajarkan nilai-nilai kedermawanan: Dalam hal ini, guru bisa mengajarkan nilai-nilai kedermawanan baik melalui cerita, pembelajaran sosial, maupun diskusi kelas. Hal tersebut dapat membantu peserta didik mengerti akan pentingnya pemberian terhadap orang lain, dan mereka juga akan mengerti bahwa mereka dapat mempengaruhi orang lain dengan kebaikan mereka.
4. Menghargai sikap dermawan: Dalam hal ini, guru harus menunjukkan penghargaan dan memberikan apresiasi untuk peserta didik yang memperlihatkan sikap dermawan, sebab hal tersebut dapat memberikan dorongan serta motivasi kepada peserta didik agar terus memperlihatkan sikap dermawan.
5. Melibatkan orang tua: Guru dapat melibatkan orang tua dalam membangun sikap dermawan pada anak-anak, sebab orang tua dapat membantu memotivasi anak-anak mereka agar mau berbagi dengan orang lain, serta memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

²⁶ Halisa Fitri dan Eka Setiawati, “Menumbuhkan Sikap Dermawan ...”, hlm. 42.

2. Sedekah

Pada bagian ini, akan dibahas mengenai beberapa hal terkait sedekah, seperti pengertian sedekah, hukum dan rukun sedekah, adab-adab sedekah, dan hikmah sedekah.

a. Pengertian sedekah

Kata sedekah secara etimologi berasal dari bahasa Arab صَدَقَ

yang memiliki arti benar, sehingga orang yang bersedekah merupakan orang yang benar keimanannya.²⁷ Sedangkan sedekah secara terminologi, dimaknai sebagai suatu pemberian oleh seseorang pada orang lain yang berhak menerima, yang dilakukan secara ikhlas dan disertai pahala dari Allah SWT. Saat awal perkembangan Islam, sedekah dimaknai sebagai suatu bentuk pemberian yang disunnahkan. Akan tetapi, setelah disyariatkannya kewajiban zakat dalam Al Qur'an dengan menyebutkan kata *shadaqah*, maka kemudian *shadaqah* memiliki dua makna. Yang pertama, *shadaqah tathawwu'* atau sunnah yang berarti sedekah, dan yang kedua *shadaqah wajib* yang berarti zakat.²⁸

Bahkan di dalam sumber lain, disebutkan bahwa istilah sedekah berkisar pada 3 pengertian berikut:

²⁷ Yuswar Z.B, dkk, *Zakat, Infaq, Sedekah dan Akuntansi serta Potensinya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat Miskin*, (Jakarta: Universitas Trisakti, 2015), hlm. 35-36.

²⁸ Yuyun Yunita, "Konsep Sedekah Dalam Islam", ..., hlm. 61.

1. Sedekah merupakan suatu bentuk pemberian harta untuk orang-orang fakir, orang yang membutuhkan, maupun pihak-pihak lain yang berhak menerima sedekah tanpa diiringi imbalan. Sedekah seperti ini hukumnya adalah sunnah, bukan wajib. Para *fuqaha'* memakai istilah *shadaqah tathawwu'* atau *as shadaqah an nafilah* untuk membedakannya dengan zakat yang memiliki hukum wajib, sedangkan untuk zakat, digunakan istilah *as shadaqah al mafrudhah*
2. Sedekah serupa dengan zakat. Ini merupakan arti kedua dari kata sedekah, karena dalam nash-nash syara', terdapat kata sedekah yang dimaknai sebagai zakat.
3. Sedekah merupakan sesuatu yang *ma'ruf* (benar secara syara'). Pengertian ini didasarkan pada hadits shahih yang diriwayatkan oleh imam Muslim, bahwa Nabi SAW bersabda: *كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ* yang artinya: "setiap kebajikan adalah sedekah." Arti sedekah yang luas ini adalah yang dimaksud oleh imam Al-Jurjani dalam kitabnya *At Ta'rifat*, dimana beliau mengartikan bahwa sedekah merupakan seluruh pemberian yang dengannya kita mengharapakan pahala dari Allah SWT. Pemberian yang dimaksud bisa berupa harta maupun sikap atau perbuatan yang baik.²⁹

Dalam Islam, sedekah juga didefinisikan sebagai suatu bentuk pemberian oleh orang muslim pada muslim lainnya yang

²⁹ Yuswar Z.B, dkk, *Zakat, Infaq, Sedekah ...*, hlm. 36.

tidak terbatas waktu atau jumlah tertentu, begitu pula pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai bentuk kebajikan yang mengharapkan ridho dan pahala dari Allah SWT.³⁰ Dalam pengertian lain, sedekah diartikan sama dengan infaq, termasuk di dalamnya hukum dan ketentuan yang berlaku, hanya saja jika infaq terbatas dalam bentuk materi, sementara sedekah memiliki arti yang lebih luas dibandingkan dengan infaq, dimana dalam sedekah pemberian dapat berupa materi maupun non materi.³¹

Dari beberapa pengertian mengenai sedekah di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya sedekah merupakan bentuk pemberian materiil maupun non materiil yang diberikan oleh seseorang secara sukarela dan hanya mengharap ridho ataupun pahala dari Allah SWT.

b. Hukum, Syarat, dan Rukun Sedekah

Dalam Islam, hukum sedekah pada umumnya adalah *sunnah muakkadah*, yang artinya sangat dianjurkan untuk dilakukan. Akan tetapi dalam kondisi tertentu, hukum sedekah dapat berubah menjadi wajib, seperti ketika seseorang bertemu dengan orang yang dalam keadaan kelaparan yang mungkin membahayakan keselamatannya, maka sedekah untuk orang yang kelaparan tersebut menjadi wajib. Begitu pula sedekah juga bisa menjadi haram jika orang yang memberi sedekah mengetahui

³⁰ Agus Hermanto, *Manajemen Ziswaf Zakat*, ..., hlm. 2.

³¹ M. Syahrul Syarifuddin dan Amir Sahidin, "Filantropi Islam Menjawab Problem Kesenjangan Ekonomi Ummat", *Jurnal Penelitian Medan Agama*, Vol. 12, No. 2, 2021, hlm. 107.

bahwa orang yang diberi akan menggunakan barang yang disedekahkan untuk tujuan maksiat. Oleh sebab itu, mempertimbangkan keadaan dan niat saat akan bersedekah menjadi sangat penting, sebab dalam kondisi tertentu, sedekah dapat menjadi suatu kewajiban yang mendesak, atau bahkan menjadi hal yang tidak dibenarkan.³²

Selanjutnya, sebelum seseorang memberikan atau menerima sedekah, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Syarat untuk orang yang memberikan adalah orang tersebut adalah orang yang memiliki barang yang akan diberikan, serta memiliki hak untuk *mentasharrufkannya* (mengedarkan)
2. Syarat untuk orang yang diberi adalah orang tersebut adalah orang yang berhak memiliki. Maka tidak sah memberikan sedekah kepada anak yang masih berada dalam kandungan ibunya, begitu pula untuk binatang, sebab keduanya tidak berhak memiliki
3. Adanya *ijab* dan *qabul*. *Ijab* adalah pernyataan pemberian oleh orang yang memberi, sementara *qabul* adalah pernyataan penerimaan oleh orang yang menerima pemberian
4. Syarat untuk barang yang diberikan adalah barang tersebut dapat dijual³³

³² Harjoni, *Mengenal Lebih Dekat Manajemen Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Waqaf*, (Malang; PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), hlm. 99.

³³ Zulkifli, *Panduan Praktis Memahami Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf, dan Pajak*, (Riau: Kalimedia, 2020), hlm. 65.

Selain adanya syarat yang harus dipenuhi, sedekah juga memiliki beberapa rukun, yaitu:

1. Adanya *mutashaddiqin* (kelembagaan sosial Islam yang melaksanakan sedekah)
2. Adanya *mutashaddiqin bihi* (materi yang disedekahkan)
3. Adanya *mutashaddiqin 'alaih* (kelembagaan sosial yang menjadi wadah untuk pendistribusian materi sedekah)
4. Adanya akad sedekah³⁴

c. Jenis-jenis Sedekah

Dalam ajaran agama Islam, sedekah terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Sedekah Materi

Sedekah materi merupakan sedekah yang berupa memberikan barang-barang yang dimiliki pada orang lain. Hal ini sangat dianjurkan oleh Rasulullah, sebab seseorang yang melakukan sedekah materi akan mendapatkan pahala puasa seperti orang yang berpuasa.

2. Sedekah Non Materi

Sedekah non materi merupakan sedekah yang dilakukan seseorang tanpa mengeluarkan materi, akan tetapi dapat berupa tenaga, pikiran, nasihat atau sekadar senyum tulus kepada sesama.

³⁴ Harjoni, *Mengenal Lebih Dekat Manajemen Zakat, ...*, hlm. 101.

3. Sedekah Jariyah

Sedekah jariyah merupakan sedekah dimana pahalanya terus mengalir meskipun orang yang bersedekah telah meninggal dunia, sebab barang yang disedekahkan masih terus dimanfaatkan.³⁵

d. Adab-adab Sedekah

Terdapat beberapa adab dalam pemberian sedekah, yaitu:

1. Ikhlas dalam melakukan sedekah

Saat bersedekah, seseorang harus mengikhlaskan niat hanya karena Allah semata, sebab jika orang tersebut tidak ikhlas dalam bersedekah, maka pahalanya akan batal.

2. Mempelajari kewajiban-kewajiban dalam bersedekah

Seorang muslim yang akan bersedekah harus mempelajari kewajiban bersedekah, agar tidak memberikan harta yang tidak wajib dikeluarkan zakatnya atau memberikannya pada orang yang tidak berhak menerima.³⁶

3. Tidak menunda-nunda sedekah wajib

Seorang muslim tidak boleh menunda-nunda sedekah wajib tanpa adanya udzur.

4. Mendahulukan sedekah wajib daripada sedekah sunnah

Seorang muslim harus mengeluarkan sedekah wajib apabila telah tiba waktunya, dengan mengesampingkan terlebih dahulu sedekah yang sunnah, sebab Allah tidak akan

³⁵ Agus Hermanto, *Manajemen Ziswaf Zakat*,..., hlm. 9.

³⁶ Qodariah, dkk., *Fikih Zakat, Sedekah, dan Wakaf*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), hlm. 194.

menerima amalan sunnah sebelum melaksanakan amalan wajib.

5. Mengeluarkan zakat dari jenis-jenis harta yang telah ditentukan syariat

Mengeluarkan jenis-jenis harta yang telah ditentukan oleh syariat akan menghindarkan seorang muslim dari perselisihan-perselisihan pendapat fikih tentang diperbolehkannya barang yang digunakan sebagai penggantinya. Sebab, tidak ada yang mengatakan bahwasanya jenis-jenis harta yang dikeluarkan menurut ketetapan syariat tidak sah.

6. Hendaknya sedekah itu dari hasil yang baik

Seorang yang bersedekah sepatutnya mengusahakan agar mengeluarkan harta dari hasil yang baik, sebab jika tidak demikian, niscaya sedekahnya tidak diterima.³⁷

7. Memberi sedekah kepada orang-orang yang membutuhkan

Orang yang bersedekah sepatutnya berusaha menyalurkan sedekahnya pada orang-orang yang pantas menerimanya, sebab hal tersebut bisa mencegah mereka mendapatkan sesuap nasi atau yang lainnya dari perbuatan yang haram.

8. Mengeluarkan harta yang terbaik dalam bersedekah

Dalam bersedekah hendaknya seseorang mengeluarkan yang terbaik yang dimilikinya, sebab ia akan mendapatkan

³⁷ Qodariah, dkk., *Fikih Zakat, Sedekah, ...,* hlm. 195-196.

barang yang disedekahkannya terpelihara di sisi Allah saat ia membutuhkannya di akhirat.

9. Bersedekah dengan apa yang dicinta

Seseorang yang mampu bersedekah dengan harta, makanan, atau sejenisnya yang dicintai, maka akan mendapatkan pahala yang lebih besar dari Allah.³⁸

10. Tidak mengungkit-ungkit dan menyakiti orang yang menerima sedekah

Seseorang yang bersedekah tidak boleh mengungkit-ungkit sedekah atau merendahkan orang yang menerimanya, sebab hal tersebut dapat melukai perasaan orang yang menerima dan dapat menghapus pahala sedekah.

11. Mengagumi nikmat-nikmat Allah dan mensyukuriya

Orang yang bersedekah wajib merenungi nikmat Allah atas dirinya ketika bersedekah, sebab Allah telah menjadikannya orang yang memberi dan bukan menerima. Hal tersebut termasuk nikmat Allah untuk dirinya sehingga ia harus mensyukuriya dengan mentaati Allah dan memperbanyak sedekah.

12. Tidak memandang dirinya berjasa atas orang yang menerima sedekahnya

Orang yang bersedekah tidak boleh memandang dirinya berjasa atas orang fakir dan orang yang memburuhkan. Akan tetapi hendaknya ia memandang semua itu sebagai karunia

³⁸ Qodariah, dkk., *Fikih Zakat, Sedekah, ...,* hlm. 197.

Allah karena Dialah yang telah melimpahkan harta tersebut padanya.

13. Tidak mengurungkan niat bersedekah karena keraguan

Jika seseorang bersungguh-sungguh memberikan sedekah kepada yang berhak dan besar keyakinannya bahwa orang yang dimaksudkan berhak menerimanya, maka berikanlah sedekah itu. Sebab pada dasarnya ia mengharapkan pahala dari Allah dari sedekahnya.

14. Lebih dahulu memberikan sedekah kerabat karib

Kerabat karib yang membutuhkan mereka lebih berhak menerima daripada yang lain, sebab semakin dekat derajat kekerabatan orang yang bersedekah dengan orang yang menerimanya, maka semakin besar pula pahala sedekahnya.

15. Merahasiakan sedekah kecuali untuk suatu kepentingan

Setiap muslim yang bersedekah dianjurkan untuk merahasiakan sedekahnya dari pengetahuan manusia sebisa mungkin. Sebab hal itu lebih dekat pada keikhlasan serta lebih menjaga harga diri dan kehormatan orang yang menerimanya.

16. Tidak mengambil kembali sedekahnya

Seorang muslim yang bersedekah dianjurkan agar mengeluarkan sedekahnya dengan kemurahan hati dan tidak mengambil kembali apa yang telah disedekahkan dengan alasan apapun.³⁹

³⁹ Qodariah, dkk., *Fikih Zakat, Sedekah, ...,* hlm. 198-199.

e. Hal-hal yang Membatalkan Sedekah

Terdapat beberapa hal yang dapat menghilangkan pahala dari sedekah, diantaranya sebagai berikut:

1. *Al-Mann* (mengungkit-ungkit), artinya menyebut-nyebut dihadapan orang banyak
2. *Al-Adza* (menyakiti), yang artinya sedekah dapat menyakiti perasaan orang lain yang menerimanya baik secara ucapan maupun perbuatan
3. *Riya'* (memamerkan), yang artinya memperlihatkan sedekah kepada orang lain karena ingin dipuji.⁴⁰

f. Hikmah dan Manfaat Sedekah

Sedekah mempunyai banyak manfaat dan hikmah di dalamnya, berikut ini manfaat dan hikmah dari sedekah:

1. Menanamkan rasa kasih sayang dan mempererat hubungan antar sesama
2. Sebagai pelindung dari keburukan dan musibah, sebab jika seseorang bersedekah maka sedekah tersebut akan melindunginya dari musibah dan menutup datangnya keburukan
3. Sebagai obat serta penyembuh dari penyakit
4. Menjaga harta dari kerusakan
5. Memadamkan murka Allah
6. Menanamkan kasih sayang dan persaudaraan sesama muslim
7. Melembutkan hati yang keras

⁴⁰ Agus Hermanto, *Manajemen Ziswaf Zakat*,..., hlm. 7.

8. Sedekah dapat menambah umur, mencegah wafat *su'ul khatimah*, serta menghilangkan sifat berbangga diri dan sombong
9. Bertambahnya keberkahan harta benda
10. Meringankan beban orang lain dan meningkatkan ekonomi masyarakat
11. Sebagai naungan di hari kiamat⁴¹

B. Kajian Pustaka Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan terkait implementasi penanaman sikap dermawan melalui pembelajaran sedekah, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nira Siti Khoerunisa, tahun 2020 yang diberi judul: "Penanaman Karakter Dermawan Melalui Pembiasaan Infaq dan Sedekah di SMP Negeri 1 Cianjur." Dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan infaq dan sedekah agar memiliki karakter dermawan di SMPN 1 Cianjur yaitu menjadikan siswa memiliki jiwa kepedulian, rasa cinta dan kasih terhadap sesama manusia, ikhlas, qanaah dan bersyukur serta amanah.⁴² Diantara kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pemilihan sikap atau karakter dermawan sebagai fokus penelitian dan karakter yang diharapkan

⁴¹ Harjoni, *Mengenal Lebih Dekat Manajemen Zakat, ...*, hlm. 105.

⁴² Nira Siti Khoerunisa, "Penanaman Karakter Dermawan Melalui Pembiasaan Infaq dan Sedekah di SMPN 1 Cianjur", *Skripsi*, (Bandung: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati, 2020).

tumbuh dari pembiasaan kegiatan infaq dan sedekah. Sedangkan hal yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantaranya adalah adanya penambahan kegiatan infaq disamping sedekah yang dibiasakan di lokasi penelitian terdahulu.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kuntum Khaira Ummah, tahun 2021, yang diberi judul: "Penanaman Sikap Dermawan Siswa melalui Kegiatan Infaq Di SMPN 1 Torjun Sampang." Dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak positif dari penanaman sikap dermawan siswa melalui kegiatan infaq yaitu siswa dapat terlatih untuk menjadi seorang pribadi yang dermawan dan ikhlas beramal, tidak boros, mampu untuk bersedekah melalui infaq, dan membantu meringankan beban sesama melalui dana infaq.⁴³ Kesamaan yang peneliti temukan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kesamaan fokus penelitian, yakni penanaman sikap dermawan dan penggunaan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan untuk pembeda nya adalah kegiatan sosial yang diadakan di lokasi penelitian terdahulu adalah kegiatan infaq, sementara di lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah kegiatan sedekah, karena peneliti tidak hanya ingin mengetahui tumbuhnya sikap dermawan melalui kegiatan sosial dalam bentuk materi, namun juga dalam hal non materi.

⁴³ Kuntum Khaira Ummah, "Penanaman Sikap Dermawan Siswa melalui Kegiatan Infaq Di SMPN 1 Torjun Sampang", *Skripsi*, (Madura: Fakultas Tarbiyah, IAIN Madura, 2021).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Shinta Nuriyah Qurrotul A'yun, tahun 2023, yang diberi judul: "Pembiasaan Infaq Di Hari Jum'at Dalam Menanamkan Sikap Kedermawanan Peserta Didik Di Mtsn 5 Jember Tahun Ajaran 2022/2023". Dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Yang mana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan infaq jumat di MTsN 5 Jember dilaksanakan pada pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai, dimana beberapa anggota OSIM akan memberikan omplong di masing-masing kelas yang nantinya akan diserahkan kepada penanggung jawab infaq jum'at. Penyaluran infaq jum'at akan di salurkan kepada peserta didik yang membutuhkan bantuan, wali murid yang mendapatkan musibah dan untuk membantu membeli sarana prasarana di masjid MTsN 5 Jember.⁴⁴ Sama halnya dengan 2 penelitian terdahulu yang sudah disebutkan, kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada kesamaan pemilihan jenis metode penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Begitu pula pemilihan fokus penelitian yaitu penanaman sikap dermawan. Sedangkan yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada kegiatan sosial yang dibiasakan, yakni berfokus pada kegiatan infaq.

⁴⁴ Shinta Nuriyah Qurrotul A'yun, "Pembiasaan Infaq Di Hari Jum'at Dalam Menanamkan Sikap Kedermawanan Peserta Didik Di Mtsn 5 Jember Tahun Ajaran 2022/2023", *Skripsi*, (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023).

C. Kerangka Berpikir

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki naluri untuk saling tolong menolong, setia kawan, saling menghargai dan memiliki rasa empati terhadap sesama. Hal inilah yang menjadikan masyarakat rukun dan harmonis, sehingga timbul norma dan etika yang apabila dilanggar dapat menimbulkan penyimpangan sosial. Matinya nilai sosial yang ada di masyarakat akan menimbulkan sifat tidak peduli terhadap sesama. perkembangan teknologi dan arus globalisasi adalah salah satu pengaruh besar bagi perilaku masyarakat dunia. Sifat mementingkan diri sendiri dan apatis dalam memandang kehidupan mulai banyak terlihat dan mereka tidak memperdulikan kepentingan orang lain.

Islam mengajarkan manusia untuk menunjukkan kedermawanan untuk mensucikan jiwa, meningkatkan kepekaan sosial, menjaga sesama, dan mewariskan kekayaan melalui Allah semata tanpa mengharapkan apapun. Upaya menanamkan sikap dermawan sangat penting ditanamkan sejak dini, agar siswa memiliki kepekaan sosial yang tinggi. Menanamkan sikap dermawan bisa melalui metode keteladanan, pembiasaan dan juga bakti sosial. Bentuk penanaman peduli terhadap diri sendiri, teman, adik kelas, dan juga guru yang menumbuhkan bantuan.

Sifat dermawan merupakan sifat-sifat terpuji yang harus dimiliki oleh peserta didik. Namun, sifat dermawan masih menjadi sesuatu yang sangat sulit bagi pelajar yang belum mampu bersifat dermawan di waktu sekarang, sehingga terdapat banyak kendala yang terjadi di ruang lingkup sekolah. Masalah yang saat ini terjadi di lingkungan sekolah adalah banyak dari pelajar yang menganggap kegiatan sedekah yang digalakkan

di sekolah hanyalah sebagai pemberian materi semata. Oleh sebab itu, mengajarkan hikmah serta manfaat sedekah pada siswa dan mengaitkannya dengan pembelajaran materi sedekah yang sudah pernah dipelajari menjadi penting, agar tumbuh sikap dermawan dalam diri siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sukmadinata merupakan penelitian dimana data dijabarkan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Penelitian kualitatif sendiri dimaksudkan guna memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian, arti atau pengertian dari penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang dipakai untuk meneliti suatu kondisi objek alamiah dimana peneliti yang menjadi instrument kunci.⁴⁵ Atau dengan kata lain, penelitian ini disebut dengan penelitian kualitatif karena menggunakan menggunakan data kualitatif, sehingga analisisnya juga memakai analisis kualitatif (deskriptif) atau pemaparan temuan lapangan yang naturalistik atau apa adanya sesuai keadaan lapangan.⁴⁶

Penelitian kualitatif juga sering disebut dengan penelitian naturalistik, dimana dalam penelitian jenis ini, peneliti menjadi instrumen kunci. Selain itu, pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi untuk menguatkan perolehan data yang bersifat

⁴⁵ Andi Ibrahim, dkk., *Metodologi Penelitian*, (Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018), hlm. 42.

⁴⁶ Asep Kurniawan, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 29.

deskriptif, begitu pula analisis data dilakukan secara induktif. Hasil penelitiannya pun menekankan pada makna bukan generalisasi.⁴⁷

2. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain.⁴⁸ Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala.⁴⁹ Sehingga dalam penelitian ini, peneliti tidak memaparkan informasi hanya berdasarkan apa yang difikirkan oleh peneliti, akan tetapi berdasarkan sebagaimana yang terjadi, dialami, dirasakan, serta yang difikirkan oleh partisipan atau sumber data di lapangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian menjadi salah satu hal yang penting dalam suatu penelitian, karena di lokasi tersebut peneliti dapat memperoleh dan mengolah data bahkan mengambil kesimpulan akan penelitiannya. Adapun tempat yang peneliti pilih untuk menjadi lokasi penelitian ini adalah MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa. Sedangkan alasan pemilihan lokasi tersebut

⁴⁷ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021), hlm. 6.

⁴⁸ Garaika dan Darmanah, *Metodologi Penelitian*, (Lampung: CV. Hira Tech, 2019).

⁴⁹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ..., hlm. 6.

adalah karena peneliti sudah pernah melakukan pra observasi, dan temuan di lapangan menunjukkan bahwa di lokasi tersebut terdapat hal yang sesuai dengan topik yang akan dibahas oleh peneliti. Untuk waktu penelitian dilakukan dari tanggal 28 April 2025 - 20 Mei 2025.

C. Sumber Data

Sumber data disebut juga dengan sumber penelitian. Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh. Dapat pula didefinisikan sebagai benda maupun orang tempat peneliti mengamati, membaca atau menanyakan mengenai informasi tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Informasi yang diperoleh dari sumber penelitian ini kemudian disebut data.⁵⁰ Selanjutnya berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri secara langsung oleh seorang peneliti. Data primer juga disebut dengan data asli atau data baru yang mempunyai sifat up to date. Data primer dapat berupa opini subjek (orang), baik secara individual maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kegiatan atau kejadian, serta hasil pengujian.

Pada penelitian ini, sumber data primer diperoleh peneliti melalui wawancara dengan beberapa pihak yang terkait dengan topik penelitian, seperti guru mata pelajaran fiqih kelas 8, beberapa siswa

⁵⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 60.

kelas 8, wali kelas siswa yang diwawancarai, serta penanggung jawab kegiatan sedekah di lokasi penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang tidak didapatkan secara langsung oleh seorang peneliti, melainkan melalui media perantara (didapatkan serta dicatat oleh orang lain). Pada umumnya, data sekunder itu berupa bukti, catatan atau laporan historis yang sudah diarsipkan (data dokumenter), baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.⁵¹

Sumber data sekunder dalam penelitian ini didapatkan peneliti dari dokumentasi sekolah, buku, jurnal, maupun sumber lainnya yang terkait dengan topik penelitian.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokusnya adalah untuk mengetahui upaya penanaman sikap dermawan melalui kegiatan sedekah yang ada di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, begitu pula apa saja yang menjadi hambatan serta dukungan untuk kegiatan tersebut. Sehingga dalam penelitian ini, selain membutuhkan data-data terkait MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa seperti sejarah berdirinya madrasah, visi misi, serta tujuan didirikannya madrasah, penulis juga membutuhkan informasi terkait kegiatan sedekah yang diperoleh dari beberapa narasumber meliputi kepala madrasah, guru fiqih kelas 8, beberapa siswa kelas 8,

⁵¹ Danuri dan Siti Maisaroh, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 102.

wali kelas kelas 8 yang diwawancarai, serta penanggung jawab kegiatan sedekah tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahap yang paling penting dalam penelitian, sebab mendapatkan data adalah tujuan utama dari sebuah penelitian. Pengertian dari teknik pengumpulan data sendiri merupakan cara yang dimanfaatkan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan guna memecahkan masalah penelitian.⁵² Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara juga bisa dimaknai sebagai cara yang dimanfaatkan oleh seseorang untuk memperoleh data dengan bertanya langsung secara tatap muka dengan informan atau responden yang menjadi subjek penelitian. Adapun jenis wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan penggunaan pedoman wawancara (bahan pertanyaan) yang telah disiapkan sebelumnya.⁵³ Sehingga dalam penelitian ini, peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan terkait sedekah yang akan diajukan kepada para informan yang meliputi guru fiqih kelas 8,

⁵² Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ..., hlm. 67.

⁵³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ..., hlm. 75.

beberapa siswa kelas 8, wali kelas kelas 8 yang diwawancarai, serta penanggung jawab kegiatan sedekah tersebut.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan metode-metode pengadaan catatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu maupun kelompok yang diteliti secara langsung. Pengertian yang lebih luas dikemukakan oleh Margono tentang observasi, yaitu observasi merupakan pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terlihat pada objek penelitian.

Jenis teknik observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi non partisipan dan observasi sistematis. Observasi non partisipan merupakan observasi dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dengan kehidupan serta aktivitas subjek yang diamatinya, melainkan peneliti hanya bertindak sebagai pengamat independen dan menjaga jarak dengan objek pengamatannya. Sebab dalam penelitian ini, peneliti hanya mengamati kegiatan penanaman sikap dermawan melalui sedekah yang dilakukan oleh guru, anggota OSIS, maupun wali kelas terhadap para siswa. Sedangkan pengertian dari observasi sistematis merupakan teknik pengamatan dimana peneliti terlebih dahulu menentukan apa yang akan diamatinya secara sistematis. Artinya, wilayah dan ruang lingkup observasi telah dibatasi secara jelas sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.⁵⁴ Sehingga dalam

⁵⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ..., hlm. 80-81.

penelitian ini, peneliti membatasi lingkup penelitian hanya pada permasalahan terkait materi sedekah.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi atau juga disebut dengan teknik dokumenter adalah teknik pengumpulan data penelitian melalui beberapa dokumen (informasi yang didokumentasikan) baik berbentuk dokumen tertulis maupun dokumen terekam.⁵⁵ Jenis dokumentasi yang peneliti manfaatkan dalam penelitian ini adalah dokumentasi tertulis untuk informasi terkait MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa, serta dokumentasi terekam seperti foto dan rekaman suara untuk wawancara dan observasi selama penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian, uji keabsahan data hanya sering ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dan dalam penelitian kualitatif, temuan atau data bisa dikatakan valid apabila tidak ditemukan perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Begitu pula kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, melainkan jamak serta tergantung pada konstruksi manusia dan dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.⁵⁶

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Adapun teknik yang peneliti pilih adalah teknik triangulasi, khususnya triangulasi sumber data dan triangulasi teknik

⁵⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ..., hlm. 84-85.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm. 268-269.

pengumpulan data. Pengertian dari triangulasi sendiri adalah pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁵⁷ Adapun penggunaan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data adalah dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil kesimpulan akan topik "sedekah" dari berbagai pendapat yang dikemukakan oleh beberapa narasumber yang meliputi guru fiqih kelas 8, wali kelas, penanggung jawab kegiatan sedekah, serta beberapa siswa kelas 8 MTs Ihyaul Ulum. Sedangkan penggunaan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, sehingga data yang diperoleh peneliti dari wawancara dapat dicek dengan teknik lain seperti observasi, angket, dan dokumentasi yang juga sudah dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan berbagai jenis kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul, diolah sedemikian rupa hingga sampai pada kesimpulan. Analisis data juga diartikan sebagai suatu proses mencari dan menyusun data yang didapatkan dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya secara sistematis, sehingga dapat dimengerti serta temuannya dapat dipublikasikan kepada orang lain.⁵⁸ Dalam proses analisis data kualitatif, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu:

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ..., hlm. 274.

⁵⁸ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ..., hlm. 121.

1. Reduksi Data

Setelah seluruh data untuk penelitian terkumpul, langkah pertama yang harus dilakukan peneliti untuk menganalisis data adalah mereduksi data. Reduksi data merupakan proses dimana peneliti melakukan seleksi data dan memfokuskannya pada permasalahan yang dikaji, begitu pula upaya penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data. Reduksi data dibutuhkan untuk memilah dan memilih data yang sebenarnya dan data yang hanya bersifat kesan pribadi. Dalam melakukan seleksi data, peneliti juga melakukan pengelompokan antara data yang penting dan tidak penting.⁵⁹ Hal tersebut bukan berarti data yang tidak penting harus dibuang, tetapi hanya untuk menguatkan tafsiran terhadap hasil analisis data itu.

2. Display Data

Setelah mereduksi data, tahap selanjutnya dalam analisis data adalah display data. Display data merupakan tahap sistematisasi data menjadi suatu struktur informasi yang padat dan bermakna, sehingga dapat dengan mudah ditarik kesimpulan. Pada umumnya, display data disajikan dalam bentuk uraian atau teks yang disusun sebaik-baiknya sehingga dapat digunakan oleh peneliti sebagai pedoman dalam mengambil kesimpulan.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah atau tahap terakhir dalam analisis data setelah langkah reduksi dan display data dilakukan, adalah menarik kesimpulan serta

⁵⁹ Asdar, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bogor: Azkiya Publishing, 2018), hlm. 139.

melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat berdasarkan hasil analisis data. Istilah “verifikasi” dimaknai sebagai tindakan pembuktian kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai atau tidaknya kesimpulan dengan kenyataan. Kesimpulan yang dibuat merupakan jawaban terhadap masalah penelitian. Jadi, verifikasi sebenarnya, dibutuhkan atau dilakukan untuk melihat sesuai-tidaknya isi kesimpulan dengan keadaan sebenarnya.⁶⁰

⁶⁰ Asdar, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., hlm. 140-141.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Pada bagian ini, akan dibahas beberapa hal terkait data penelitian di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa yang sudah terkumpul, meliputi gambaran umum lokasi penelitian dan data hasil penelitian terkait topik sedekah.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Ihyaul Ulum

Sejarah dan perkembangan Islam MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, tidak terlepas dari berdirinya sebuah lembaga pendidikan Diniyah yang berdiri pada tanggal 23 Juni 1980. Pada awal berdirinya, Pengurus Madrasah menyelenggarakan kegiatannya di rumah Bapak Abdul Hadi di desa Wedarijaksa (timur Lapangan Olahraga Desa Wedarijaksa). Kegiatan Belajar Mengajar yang diselenggarakan di sana berlangsung selama 3 tahun.

Lalu pada tahun 1983, atas dasar pertimbangan untuk memilih lokasi yang strategis yaitu di tepi jalan raya Pati – Tayu agar mudah dijangkau siswa-siswinya untuk bersekolah di Ihyaul Ulum, harapan yang luhur itu akhirnya terwujud karena ada seorang warga yang bernama Ibu Muhasanah yang rela serta tulus mewakafkan sebidang tanah untuk kepentingan Madrasah, hingga akhirnya Pengurus Yayasan dapat membuat gedung baru dan kegiatan belajar sudah bisa menempati gedung milik sendiri. Bersamaan dengan itu, Pengurus Yayasan mendirikan lembaga pendidikan Madrasah

Tsanawiyah, kemudian Madrasah Diniyah dimasukkan sore hari. Pada tanggal 23 Maret 1983 Yayasan Pendidikan Ihyaul Ulum membuka Madrasah Tsanawiyah sebagai kelanjutan dari Madrasah Ibtidaiyah, sekaligus untuk merespon keinginan masyarakat akan tersedianya lembaga pendidikan yang lebih tinggi yang bisa memberikan peluang untuk melanjutkan ke tingkat atas.

Keberadaan MTs Ihyaul Ulum semakin kuat secara yuridis setelah dikelola oleh sebuah Yayasan yang berbadan hukum, melalui akte Notaris Imam Sutaryo, SH Nomor 54 tahun 1986 yang bernama Yayasan Pendidikan Ihyaul Ulum yang berkedudukan di Wedarijaksa. Dan pada tahun 2016, berdasarkan hasil akreditasi madrasah yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Madrasah menyatakan bahwa MTs Ihyaul Ulum sebagai Madrasah Terakreditasi dengan peringkat: A (Amat Baik).

b. Visi Misi MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa

Sebagaimana madrasah yang lain, MTs Ihyaul Ulum juga memiliki visi misi, yaitu sebagai berikut:

Visi

Terwujudnya lulusan MTs Ihyaul Ulum yang berakhlaqul karimah, berkompeten dan Islami.

Misi

1. Melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam rangka pembentukan karakter akhlaqul karimah
2. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel

3. Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, kreatif, emansipatif dan menyenangkan
5. Menyelenggarakan pendidikan yang berkompeten dalam mencapai prestasi akademik dan non akademik.⁶¹

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, penyebaran angket dan dokumentasi, diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Kegiatan Sedekah di MTs Ihyaul Ulum

Diantara kegiatan sosial yang sering dilakukan di beberapa instansi pendidikan adalah kegiatan sedekah. Hal serupa dilakukan oleh MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa, yakni dengan mengadakan kegiatan sedekah rutin yang diberi nama "Dana Sosial" atau "Jum'at Bersedekah". Kegiatan sedekah tersebut diketahui sudah terlaksana sejak lama, yakni sejak awal berdirinya madrasah, namun berdasarkan hasil wawancara dengan penanggung jawab kegiatan sedekah, ditunjuknya pengurus yang bertanggung jawab untuk kegiatan tersebut baru diadakan sekitar 5 tahun yang lalu sebagai bentuk perhatian agar

⁶¹ Dokumentasi MTs Ihyaul Ulum.

kegiatan sedekah tersebut terarah dengan baik, dimana dalam pernyataannya beliau mengatakan bahwa:

"Jadi sebenarnya untuk kegiatan Jum'at Bersedekah (yang dulunya dikenal dengan sebutan "dana sosial") sudah ada sejak awal madrasah didirikan ya, bahkan dulu saat saya masih jadi siswa di sini sudah ada, akan tetapi dulu mungkin kurang terorganisir, bisa dibilang dana sosial ini awalnya itu hanya ditarik ketika ada keperluan seperti misalnya ada teman sekelasnya yang sakit atau ada kegiatan takziah, maka yang ditarik hanya kelas ini yang membutuhkan pengumpulan dana sosial, sehingga kurang terorganisir. Oleh karena itu kalau madrasah melihat kok mungkin kalau diorganisir akan lebih baik lagi, maka itulah dari madrasah mungkin sekitar 5 tahun yang lalu, saya diberikan mandat untuk dicoba lebih diorganisir, lebih ditata lagi, jadi semisal nanti jika ada kelebihan uang, maka akan disimpan dan digunakan lagi untuk keperluan lain, contohnya bulan puasa kemarin bisa digunakan untuk pembagian takjil buka puasa."⁶²

Oleh karena itu sebelum mengetahui bagaimana penerapan sikap dermawan melalui kegiatan sedekah ini, terlebih dahulu peneliti mencari informasi akan pemahaman berbagai pihak di MTs Ihyaul Ulum terhadap kegiatan sedekah. Dan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber serta jawaban dari angket yang sudah disebar kepada beberapa siswa kelas 8 MTs Ihyaul Ulum, diperoleh beberapa pemahaman mengenai makna serta manfaat dari sedekah ini, yaitu sebagai berikut:

⁶² Wawancara, Bapak Yunus Shofaruddin, Penanggungjawab Kegiatan Sedekah MTs Ihyaul Ulum, 15 Mei 2025.

1. Sedekah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain tanpa mengharap imbalan dan semata-mata hanya mengharap ridho Allah. Kalau manfaat sedekah khususnya untuk siswa adalah mengenalkan sejak dini berbagi kepada orang lain.⁶³
2. Sedekah itu kita memberi tapi kalau bisa tanpa diketahui seseorang. Manfaat dari sedekah kalau dari siswa terhadap siswa itu banyak sekali, contohnya di kelas ada siswa yang mampu dan tidak mampu, nah anak yang tidak mampu tidak bisa beli jajan, tiba-tiba anak yang mampu tersebut berbelas kasih memberikan sedikit uang, maka otomatis anak yang diberi sangat bahagia karena diberi uang temannya untuk beli jajan. Yang memberi juga sangat bahagia karena dia bisa menolong temannya agar bisa beli jajan.⁶⁴
3. Sedekah itu adalah memberikan suatu harta yang merupakan kelebihan dari harta kita sendiri untuk diberikan kepada yang lebih membutuhkan. Tujuan utamanya untuk segi sosial untuk menolong orang yang lebih membutuhkan, kalau dari sisi pribadi sebagai bentuk rasa syukur kita sendiri karena kita diberikan rizki dan rasa syukur atas nikmat Allah.⁶⁵

⁶³ Wawancara, Ibu Nailurro'fah, Pengampu Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII, 14 Mei 2025.

⁶⁴ Wawancara, Ibu Ida Jubaidah, Wali Kelas VIII C, 15 Mei 2025.

⁶⁵ Wawancara, Bapak Yunus Shofaruddin, Penanggungjawab Kegiatan Sedekah MTs Ihyaul Ulum, 15 Mei 2025.

4. Sedekah adalah memberi sebagian harta kepada orang yang membutuhkan. Manfaatnya adalah rezeki yang berkah, mendapat pahala, dan mendekatkan diri kepada Allah.⁶⁶
5. Sedekah adalah memberikan barang kepada orang yang membutuhkannya. Manfaat yang didapatkan adalah mendapatkan ridho Allah, terselamatkan dari api neraka, dan mengurangi dosa.⁶⁷
6. Sedekah itu berbagi sesuatu barang kepada fakir miskin atau orang yang berkurang atau tidak mampu. Manfaatnya adalah mengurangi dosa, mendekatkan diri kepada Allah, dan bermanfaat untuk orang yang membutuhkan.⁶⁸
7. Sedekah adalah memberi sesuatu kepada orang lain dengan ikhlas tanpa mengharap imbalan. Manfaatnya adalah menghilangkan sifat sombong dan menghasilkan sifat pelit.⁶⁹
8. Sedekah adalah memberikan sedikit harta kita dengan ikhlas dan tidak terpaksa. Manfaatnya adalah mendapat pahala dan bisa membantu orang-orang yang kesusahan.⁷⁰

⁶⁶ Wawancara, Fahrizal Yasma A., Salah Satu Siswa Kelas VIII, 13 Mei 2025.

⁶⁷ Wawancara, Sekar Dwi Natasyah, Salah Satu Siswa Kelas VIII, 13 Mei 2025.

⁶⁸ Wawancara, Elisa Lidya S., Salah Satu Siswa Kelas VIII, 13 Mei 2025.

⁶⁹ Wawancara, Raditya Damar S., Salah Satu Siswa Kelas VIII, 13 Mei 2025.

⁷⁰ Wawancara, Zainurrohman Habibah, Salah Satu Siswa Kelas VIII, 13 Mei 2025.

9. Sedekah adalah pemberian barang dan harta kepada seseorang. Manfaatnya adalah memperlancar rezeki.⁷¹

Selanjutnya, temuan lain yang diperoleh di lapangan adalah sesuai namanya yakni "Jum'at Bersedekah", kegiatan sedekah rutin di MTs Ihyaul Ulum ini diadakan setiap hari Jum'at, dimana sehari sebelumnya, tepatnya pada hari Kamis sore, anggota OSIS madrasah dan para wali kelas akan menyebarkan pamflet yang berisi informasi seputar sedekah di grup-grup kelas, sehingga para siswa dapat menyisihkan atau menyiapkan sebagian uangnya untuk disedekahkan. Lalu pada hari Jum'at, beberapa anggota OSIS akan berkeliling untuk menarik dana sosial tersebut. Kegiatan sedekah tersebut tidak mematok nominal tertentu untuk diberikan, mengingat tidak semua siswa termasuk kalangan yang mampu bersedekah, seperti yang disampaikan oleh penanggung jawab kegiatan sedekah:

"Kemudian untuk mengingatkan tiap hari Jum'at ya tiap minggu, biasane dari organisasi kita ada membuat poster, jadi poster nanti dibagikan ke grup kelas untuk memotivasi, mengingatkan, ya biasane tiap Kamis sore poster ini dibagikan di grup siswa, untuk mengingatkan di sini ada gambar motivasi juga dan artis untuk memotivasi."⁷²

⁷¹ Wawancara, Putri Indriyarini, Salah Satu Siswa Kelas VIII, 13 Mei 2025.

⁷² Wawancara, Bapak Yunus Shofaruddin, Penanggungjawab Kegiatan Sedekah MTs Ihyaul Ulum, 15 Mei 2025.

Selain sedekah rutin dalam bentuk materi yang dilaksanakan setiap hari Jum'at, di MTs Ihyaul Ulum para siswa juga secara tidak langsung belajar untuk bersedekah dalam bentuk hal-hal sederhana, sebagaimana yang disampaikan oleh pengampu mata pelajaran fiqh kelas 8 dan salah satu wali kelas kelas 8:

"Sedekah bukan hanya dengan harta saja, sedekah juga bisa berupa tenaga dan pikiran. Misal ketika ada teman yang sedang sakit saat di sekolah, kemudian temannya itu diantar ke UKS, maka itu termasuk sedekah dalam bentuk tenaga."⁷³
"Kadang seperti ini mba, di kelas ada anak yang tidak membawa uang buat jajan, lalu ada temannya yang mampu berbelas kasih memberikan sedikit uangnya supaya anak itu bisa jajan, nah itu termasuk sedekah."⁷⁴

Adapun pengalokasian hasil dari pengumpulan dana sosial atau sedekah tersebut nantinya diutamakan untuk membantu warga madrasah sendiri yang kurang mampu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh penanggung jawab kegiatan sedekah:

"Jadi untuk pengalokasian dana yang terkumpul memang kita utamakan untuk yang ada di lingkungan sekolah sendiri mba, karena kan yang diminta sedekah anak-anak, tentu saja hasilnya tidak seberapa. Misal untuk takziah atau membantu warga madrasah yang terkena musibah, dan rencananya juga ada program jika ada siswa yang berasal dari keluarga yang kurang mampu dan suatu saat merasa keberatan untuk membayar biaya sekolah, maka madrasah dapat membantu dengan hasil dari dana sosial itu. Dan Alhamdulillah ya dari pengumpulan dana ini biasanya juga ada program tahunan mba, kalau semua kebutuhan madrasah

⁷³ Wawancara, Ibu Nailurro'fah, Pengampu Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII, 14 Mei 2025.

⁷⁴ Wawancara, Ibu Ida Jubaidah, Wali Kelas VIII C, 15 Mei 2025.

sudah terpenuhi, maka pada bulan Ramadhan diadakan santunan anak yatim menggunakan kelebihan dana sosial itu."⁷⁵

Berbagai cara dilakukan untuk memotivasi para siswa MTs Ihyaul Ulum agar mau bersedekah, diantaranya dengan sistem tekanan, sebagaimana yang diungkapkan oleh wali kelas kelas 8 C ketika ditanya mengenai cara beliau memotivasi siswanya agar mau bersedekah:

"Sedekah itu memang harus ditekan mba, karena saya pernah dengar dari beberapa ulama atau kyai kalau sedekah itu memang harus ditekan, karena kalau tidak ditekan, maka potensinya sangat minim untuk mau bersedekah khususnya pada zaman sekarang, dan kalau harus menunggu ikhlas nanti tidak jadi-jadi untuk bersedekah. Misal saja ya mba, tiap hari Jum'at diadakan sedekah, kemudian ada siswa yang hanya membawa uang 5 ribu rupiah hari itu, jika tidak ditekan, tentunya anak itu tidak mau bersedekah, meskipun anak itu belum tentu ikhlas, itu karena dia belum tau kalau sedekah adalah cerminan umat Islam agar mendapat pahala yang besar, tapi anak-anak tidak memahami itu yang penting dia disuruh bersedekah. Jadi menurut saya, sedekah untuk anak memang tekanan, tidak mungkin sedekah ikhlas bagi anak."⁷⁶

Pernyataan yang hampir sama juga disampaikan oleh pengampu mata pelajaran fiqih kelas 8 ketika ditanya mengenai cara beliau memotivasi para siswa agar mau bersedekah, beliau mengatakan bahwa:

⁷⁵ Wawancara, Bapak Yunus Shofaruddin, Penanggungjawab Kegiatan Sedekah MTs Ihyaul Ulum, 15 Mei 2025.

⁷⁶ Wawancara, Ibu Ida Jubaidah, Wali Kelas VIII C, 15 Mei 2025.

"Setiap hari Jum'at saya mewajibkan kepada anak-anak untuk mengeluarkan sedekah di sekolah mba, walaupun nominalnya tidak seberapa, tapi kan anak sudah ditanamkan dari lingkungan sekolah, karena kalau saya menyarankan bersedekah di luar sekolah seperti memberi ke pengemis, kita kan tidak bisa memantau."⁷⁷

Cara resmi atau formal juga dilakukan oleh madrasah untuk memotivasi siswa agar mau bersedekah, yaitu dengan memberi pemberitahuan berupa surat resmi yang berisi rincian-rincian penggunaan dana sosial untuk apa saja. Sebagaimana yang diungkapkan oleh penanggung jawab kegiatan sedekah tersebut:

"Jadi untuk mensyiarkan kegiatan sedekah pada para siswa, sebelumnya akan ada pemberitahuan dan penjelasan resmi dan ini biasanya dilakukan saat awal tahun ya saat tahun ajaran baru. Jadi nanti ada surat resmi yang diberikan dari madrasah yang rinciannya akan ada kegiatan setiap hari Jum'at dimulai dari jam ketiga, dan juga nanti diberikan rincian-rincian untuk apa saja dana tadi digunakan."⁷⁸

Harapan diadakannya kegiatan sedekah ini adalah agar para siswa terbiasa untuk melakukan hal-hal baik semacam sedekah, mensyukuri nikmat, menjadi pribadi yang lebih peduli terhadap sesama, dan termasuk pula tertanamnya sikap dermawan dalam diri siswa, seperti yang diungkapkan juga oleh bapak Yunus selaku penanggung jawab kegiatan sedekah:

⁷⁷ Wawancara, Ibu Nailurro'fah, Pengampu Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII, 14 Mei 2025.

⁷⁸ Wawancara, Bapak Yunus Shofaruddin, Penanggungjawab Kegiatan Sedekah MTs Ihyaul Ulum, 15 Mei 2025.

"Ya dalam hal kegiatan penarikan dana sosial ini memang tujuannya adalah untuk menumbuhkan rasa dermawan dan rasa peduli terhadap sesama dan pembiasaan juga."⁷⁹

Dan untuk bentuk nyata penanaman sikap dermawan melalui sedekah di MTs Ihyaul Wedarijaksa yang peneliti analisa dari hasil observasi selama melakukan penelitian diantaranya ditunjukkan dengan pemberian contoh yang baik dari guru. Hal tersebut peneliti temukan saat melakukan observasi di salah satu kelas 8, dimana pada saat itu ada salah satu siswa yang lupa tidak membawa buku paket mata pelajaran matematika, kemudian guru mata pelajaran tersebut meminta teman sebangku siswa itu agar mau berbagi buku paketnya untuk menyimak pelajaran. Mengajarkan untuk berbagi buku dengan teman bisa dikategorikan sebagai sedekah non materi, dan kerelaan untuk berbagi buku menunjukkan kedermawanan seseorang.

Selain pemberian contoh yang baik, bentuk penanaman sikap dermawan yang peneliti temukan adalah dengan pemberian pengalaman secara langsung. Dimana saat melakukan pra observasi, peneliti melihat beberapa siswa pergi menggunakan kendaraan madrasah, dan saat peneliti menanyakan kemana perginya para siswa tersebut pada salah satu guru di lokasi penelitian, beliau mengatakan bahwa para siswa diajak untuk pergi takziah ke rumah salah satu siswa yang meninggal. Jadi selain memberikan bantuan dalam bentuk materi (uang), para

⁷⁹ Wawancara, Bapak Yunus Shofaruddin, Penanggungjawab Kegiatan Sedekah MTs Ihyaul Ulum, 15 Mei 2025.

siswa MTs Ihyaul Ulum juga diajak secara langsung menunjukkan kepedulian terhadap keluarga yang ditinggalkan dengan kegiatan takziah, sebab takziah (melayat) dapat dianggap sebagai bentuk kepedulian sosial dan empati, yang merupakan diantara ciri-ciri dari sikap dermawan. Dan berdasarkan dari dokumentasi yang peneliti dapatkan dari penanggung jawab kegiatan sedekah, untuk memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa akan penyaluran hasil kegiatan sedekah, maka beberapa siswa dilibatkan dalam pembagian takjil gratis pada bulan Ramadhan yang merupakan agenda tahunan MTs Ihyaul Ulum yang diadakan menggunakan hasil pengumpulan sedekah rutin siswa.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Sedekah

Dalam melakukan kegiatan sosial, termasuk diantaranya kegiatan sedekah, tentu saja terdapat beberapa hal yang menjadi faktor pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaannya. Begitu pula yang terjadi pada kegiatan Jum'at Bersedekah di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, yaitu:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung diadakannya kegiatan sedekah di MTs Ihyaul Ulum tidak terlepas dari dukungan yayasan yang menaungi madrasah tersebut yang selalu berkenan memberikan bantuan berupa dana tambahan jika ternyata terdapat kekurangan anggaran yang dibutuhkan untuk

program yang dilaksanakan oleh madrasah, seperti yang diungkapkan juga oleh bapak Yunus:

"Ya kalau untuk dukungan Alhamdulillah dari yayasan biasanya membantu memberikan tambahan dana semisal kita ada kekurangan dana untuk program."⁸⁰

Begitu pula dukungan dari para wali murid serta para siswa itu sendiri yang merasa antusias saat melakukan kegiatan sedekah tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Yunus saat ditanya mengenai bagaimana respon wali murid terhadap diadakannya kegiatan Jum'at Bersedekah:

"Ya kalau untuk respon wali murid bagus, bahkan ada beberapa wali murid yang malah nitip kepada anak-anak nya, seperti yang tadi saya contohkan ada anak yang sedekah langsung 50 ribu disedekahkan semua, pas ditanya ternyata katanya titipan dari orang tuanya"⁸¹

2. Faktor Penghambat

Meskipun mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, nyatanya kegiatan sedekah tersebut juga memiliki hambatan dalam pelaksanaannya seperti yang disampaikan bapak Yunus, yakni timbulnya rasa bosan dalam diri siswa karena kegiatan tersebut diadakan tiap minggu. Faktor lain yang menjadi penghambat kegiatan sedekah di MTs Ihyaul Ulum adalah kurangnya dana yang terkumpul saat harus digunakan untuk membantu kebutuhan program madrasah.

⁸⁰ Wawancara, Bapak Yunus Shofaruddin, Penanggungjawab Kegiatan Sedekah MTs Ihyaul Ulum, 15 Mei 2025.

⁸¹ Wawancara, Bapak Yunus Shofaruddin, Penanggungjawab Kegiatan Sedekah MTs Ihyaul Ulum, 15 Mei 2025.

"Ya gimana ya namane anak-anak kadang ada seneng ada ngga nya, soalnya kalo anak-anak yang tahun ajaran baru semangat, tapi akhirnya makin kesini makin mboseni atau gimana namane anak-anak."⁸²

B. Analisis Data

Penanaman Sikap Dermawan Melalui Kegiatan Sedekah di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa

Berdasarkan deskripsi data yang sudah peneliti paparkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa kegiatan sedekah merupakan salah satu kegiatan sosial yang rutin dilakukan dan digalakkan di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa, yaitu sejak awal madrasah didirikan bahkan sebelum dibentuknya penanggung jawab bagi kegiatan tersebut. Kegiatan sedekah itu khususnya dilakukan setiap hari Jum'at sesuai dengan nama kegiatannya yaitu "Jum'at Bersedekah". Tidak ada batas minimal yang ditentukan dari madrasah untuk disedekahkan oleh siswa, sehingga siswa bebas memberikan berapapun nominal yang dirasa mampu. Dana yang sudah terkumpul nantinya akan diambil oleh anggota OSIS madrasah dan diatur penggunaannya oleh penanggung jawab kegiatan sedekah untuk membantu keperluan warga madrasah.

Namun selain kegiatan sedekah rutin, beberapa siswa ternyata secara tidak langsung juga melakukan kegiatan sedekah dalam bentuk hal-hal sederhana yang ada di sekitar mereka seperti contoh membelikan jajan untuk teman yang tidak membawa uang saku, sebagaimana jawaban dari

⁸² Wawancara, Bapak Yunus Shofaruddin, Penanggungjawab Kegiatan Sedekah MTs Ihyaul Ulum, 15 Mei 2025.

salah satu siswa saat ditanya di mana biasanya ia melakukan sedekah selain di sekolah

"Menjajankan teman dengan ikhlas saat tidak membawa uang saku"

Adapun beberapa cara yang dimanfaatkan oleh pihak MTs Ihyaul Ulum untuk memotivasi para siswanya agar mau bersedekah diantaranya adalah metode tekanan dan himbauan resmi dari madrasah yang berisi ajakan untuk bersedekah.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan sedekah tersebut tidak terlepas dari adanya dukungan maupun hambatan. Bentuk dukungan untuk kegiatan tersebut banyak didapatkan dari pihak internal madrasah seperti bantuan dari yayasan, pemahaman para siswa akan makna dan manfaat sedekah yang menjadikannya ikhlas dalam bersedekah, serta dukungan dari para wali murid. Sedangkan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan sedekah ini juga datang dari dalam diri siswa sendiri, seperti timbulnya rasa bosan untuk bersedekah tiap minggu dan ketidaktahuan siswa akan pentingnya sedekah.

Meskipun begitu, pembiasaan sedekah di MTs Ihyaul Ulum ini secara tidak langsung sudah menumbuhkan sikap dermawan dalam diri siswa, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa saat ditanya mengenai perasaan yang mereka rasakan setelah bersedekah, dan apakah mereka merasa terpaksa saat melakukan sedekah, yakni sebagai berikut:

1. Senang karena bisa membantu orang yang kesusahan dan membutuhkan, dan tidak terpaksa karena bersedekah dengan ikhlas membuat hati tenang.⁸³
2. Suasana hati yang tenang dan rezeki semakin bertambah, dan tidak terpaksa karena saya memberi sedekah dengan ikhlas tanpa paksaan.⁸⁴
3. Senang, karena sudah membantu orang yang kesusahan, dan tidak terpaksa karena sedekah diajarkan umat Islam.⁸⁵
4. Hati menjadi tenang dan damai, dan tidak terpaksa karena jika kita bersedekah kita bisa membantu orang yang tidak mampu walaupun sedikit.⁸⁶
5. Hati menjadi gembira dan dekat dengan Allah, dan tidak terpaksa karena sudah ikhlas karena Allah.⁸⁷

Dan secara umum, bentuk penanaman sikap dermawan melalui kegiatan sedekah di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa yang dapat disimpulkan berdasarkan observasi peneliti selama melakukan penelitian adalah dengan pemberian contoh yang baik dari guru akan pelaksanaan sedekah dalam bentuk materi maupun non materi, dimulai dari lingkup

⁸³ Wawancara, Sekar Dwi Natasyah, Salah Satu Siswa Kelas VIII, 13 Mei 2025.

⁸⁴ Wawancara, Fahrizal Yasma A., Salah Satu Siswa Kelas VIII, 13 Mei 2025.

⁸⁵ Wawancara, Zainurrohim Habibah, Salah Satu Siswa Kelas VIII, 13 Mei 2025.

⁸⁶ Wawancara, Sekar Ayu Wardani, Salah Satu Siswa Kelas VIII, 13 Mei 2025.

⁸⁷ Wawancara, Raditya Damar S., Salah Satu Siswa Kelas VIII, 13 Mei 2025.

sesama siswa yang mengajarkan mereka rela berkorban untuk membantu sesamanya, yang merupakan salah satu ciri-ciri sikap dermawan. Begitu pula dengan pemberian pengalaman secara langsung pada para siswa, dengan melibatkan mereka dalam kegiatan-kegiatan penyaluran dana hasil kegiatan sedekah rutin, sehingga siswa tidak hanya diajarkan membantu sesama secara materi, namun juga dalam bentuk empati dan kepedulian sosial, yang juga merupakan diantara ciri-ciri sikap dermawan.

C. Keterbatasan Penulisan

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan yang menyebabkan hasil penelitian belum bisa dikatakan sempurna. Kekurangan dan keterbatasan tersebut terjadi tentunya bukan karena kesengajaan, namun dikarenakan ditemuinya berbagai hambatan dan kendala selama penelitian berlangsung. Diantara kendala yang dihadapi peneliti adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Tempat

Keterbatasan tempat yang dimaksud adalah karena penelitian hanya dilakukan hanya di satu lokasi penelitian, yakni di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa, sehingga bisa memungkinkan adanya hasil penelitian yang berbeda jika penelitian serupa dilakukan di lokasi lainnya.

2. Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu yang dimaksud adalah selama peneliti melakukan penelitian, banyak terkendala kegiatan yang ada di

madrasah seperti adanya HUT dan haul Masyayikh madrasah, sehingga waktu penelitian dirasa kurang cukup. Namun hasil penelitian yang sudah diperoleh peneliti diharapkan cukup akurat karena didukung dengan berbagai teknik pengumpulan data.

3. Keterbatasan Kemampuan

Keterbatasan kemampuan yang dimaksud disini adalah karena peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, baik dari segi penulisan maupun dalam hal analisis data. Namun dengan adanya masukan dan saran dari dosen pembimbing, peneliti dapat menyelesaikan proses penelitian dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti mengenai penanaman sikap dermawan melalui sedekah di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Penanaman sikap dermawan di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa yang dapat disimpulkan berdasarkan observasi peneliti selama melakukan penelitian adalah dengan pemberian contoh yang baik dari guru akan pelaksanaan sedekah dalam bentuk materi maupun non materi, serta melalui pemberian pengalaman secara langsung pada para siswa, dengan melibatkan mereka dalam kegiatan-kegiatan penyaluran dana hasil kegiatan sedekah rutin.
2. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan sedekah di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa didapatkan dari berbagai pihak seperti dari yayasan madrasah, para wali murid, dan tentunya warga madrasah sendiri.
3. Faktor hambatan bagi kegiatan sedekah di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa adalah munculnya rasa bosan beberapa siswa akan kegiatan sedekah yang dilakukan rutin tiap minggu dan juga ketidaktahuan beberapa siswa akan pentingnya sedekah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berikut ini beberapa saran yang dapat diberikan untuk beberapa pihak:

1. Sekolah

Diharapkan bagi pihak madrasah untuk tetap mempertahankan kegiatan sedekah yang sudah ada tersebut, karena berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sikap dermawan dapat tumbuh dalam diri siswa secara tidak langsung melalui pembiasaan kegiatan sedekah di MTs Ihyaul Ulum ini.

2. Guru

Diharapkan bagi para guru di MTs Ihyaul Ulum agar terus memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan sedekah rutin yang sudah ada demi tumbuhnya sikap dermawan dan rasa peduli terhadap sesama dalam diri siswa.

3. Siswa

Diharapkan bagi para siswa MTs Ihyaul Ulum agar tidak merasa bosan untuk terus melakukan sedekah, dan menyadari betapa pentingnya dan bermanfaatnya kegiatan sedekah bagi orang yang membutuhkan dan kesusahan.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Shinta Nuriyah Qurrotul. 2023. "Pembiasaan Infaq Di Hari Jum'at Dalam Menanamkan Sikap Kedermawanan Peserta Didik Di Mtsn 5 Jember Tahun Ajaran 2022/2023". *Skripsi*. Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq.
- Abubakar, Rifa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Asdar. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bogor: Azkiya Publishing.
- Danuri dan Siti Maisaroh. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Fakhruddin, Nindy Agrecia S., dkk. 2019. "Analisis Semiotika Pesan Moral Sikap Dermawan Dalam Film A Man Called Ahok". *Acta Diurna Komunikasi*. Vol. 8 No. 2.
- Fitri, Halisa, dan Eka Setiawati. 2024. "Menumbuhkan Sikap Dermawan Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Makan Bersama". *JPP (Jurnal Pendidikan dan Pengajaran) Setia Budhi*. Vol. 9 No. 1.
- Garaika dan Darmanah. 2019. *Metodologi Penelitian*. Lampung: CV. Hira Tech.
- Hakim, Arif Rahman dan Nur Ikhsan Kharisma Sitorus. 2023. "Menumbuhkan Sikap Dermawan Pada Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah". *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*. Vol. 4 No. 3.
- Harahap, Muharrina. 2022. "Penguatan Nilai Karakter Dalam Cerita Anak "Little Abid Balita Cerdas & Saleh" Karya Tim Cordoba Kids". *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*. Vol. 5 No. 1.

- Harjoni. 2024. *Mengenal Lebih Dekat Manajemen Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Waqaf*. Malang; PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Hasbani, Radin Anis Adlina Radin, dkk. 2017. “Peranan Wakaf dan Cinta Kemanusiaan Untuk Kesejahteraan Umat”. *Sains Insani*. Vol. 2 No. 2.
- Hermanto, Agus. 2023. *Manajemen Ziswaf Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Hidayah, Nurul, dkk. 2024. “Peningkatan Sikap Dermawan Melalui Kegiatan Sedekah Harian di MI Hidayatut Thowalib”. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*. Vol. 1 No. 2.
- Ibrahim, Andi, dkk. 2018. *Metodologi Penelitian*. Makassar: Gunadarma Ilmu.
- Khoerunisa, Nira Siti. 2020. “Penanaman Karakter Dermawan Melalui Pembiasaan Infaq dan Sedekah di SMPN 1 Cianjur”. *Skripsi*. Bandung: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati.
- Kholilah dan Ria Astuti. 2021. “Pembentukan Karakter Kedermawanan Anak Melalui Kegiatan Jum’at Beramal Di Raudhatul Athfal Al-Firdaus Pamekasan”. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3 No. 2.
- Kurniawan, Asep. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nelisa, Salsa, dkk. 2023. “Analisis Peran Sedekah Sebagai Metode Dalam Meningkatkan Pengimplementasian Sistem Ekonomi Syariah di Masyarakat”. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 2 No. 2.
- Nofiaturrahmah, Fifi. 2017. “Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah”. *Ziswaf*. Vol. 4 No. 2.

- Padli, Khairul, dkk. 2024. “Konsep Budaya Dermawan: Telaah Tematik Pada Ayat-ayat Tentang Kedermawanan”. *Jurnal Kajian Agama Islam*. Vol. 9 No. 3.
- Putri, Tutia Ananda, dkk. 2023. “Nilai-nilai Akhlak Dalam Kepribadian Khalifah Umar bin Khattab Pada Materi Akidah Akhlak dan Penerapannya”. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*. Vol. 2 No. 1.
- Qodariah, dkk. 2020. *Fikih Zakat, Sedekah, dan Wakaf*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rachmawati, Indah dan Al-Qudus Noviandri Eko Sucipto Dwijo. 2024. “Pembiasaan Piring Berbagi Untuk Mengembangkan Sikap Dermawan Anak Usia Dini Di KB RA Perwanida”. *Proceedings Of Annual Islamic Conference For Learning And Management*. Vol. 1.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rizqi, Muhammad, dkk. 2024. “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Video Animasi Dalam Materi Sikap Dermawan dan Menghindari Kikir Pada Kelas VII MTs Muslimat NU”. *Juperan: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 3 No. 2.
- Saksono, Septiawan Aji dan Nurhadji Nugraha. 2024. “Analisis Program Jum’at Sedekah Sebagai Sarana Penanaman Karakter Kesadaran Sosial Siswa SMP”. *Prosiding Magister Pendidikan IPS*. Vol. 1.
- Saputri, Rima Yuni dan Joni Putra. 2022. “Interaksi Edukatif Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membangun Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas”. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*. Vol. 8 No. 1.
- Sihwati, Anggar, dan Marlina. 2020. “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Pada Novel Dalam Mihrab Cinta (Karya)

- Habiburrahman El-Shirazy”. *Al-I’tibar: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 7 No. 1.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syarifuddin, M. Syahrul dan Amir Sahidin. 2021. “Filantropi Islam Menjawab Problem Kesenjangan Ekonomi Ummat”. *Jurnal Penelitian Medan Agama*. Vol. 12 No. 2.
- Triani, Rena Ajeng. 2021. “Urgensi Sikap Dermawan Menurut Hadis”. *Jurnal Riset Agama*. Vol. 1 No. 1.
- Ummah, Kuntum Khaira. 2021. “Penanaman Sikap Dermawan Siswa melalui Kegiatan Infaq Di SMPN 1 Torjun Sampang”. *Skripsi*. Madura: Fakultas Tarbiyah IAIN Madura.
- Yunita, Yuyun. 2022. “Konsep Sedekah Dalam Islam”. *Al-Mumtaz: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*. Vol. 1 No. 1.
- Yuswar Z.B, dkk. 2015. *Zakat, Infaq, Sedekah dan Akuntansi serta Potensinya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat Miskin*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Zulkifli. 2020. *Panduan Praktis Memahami Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf, dan Pajak*. Riau: Kalimedia.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I : PEDOMAN WAWANCARA

Hasil Wawancara Narasumber I : Ibu Nailurro'fah Selaku Pengampu Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII

Pertanyaan : Apa pengertian sedekah menurut Ibu?

Jawaban : Sedekah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain tanpa mengharap imbalan dan semata-mata hanya mengharap ridho Allah.

Pertanyaan : Menurut Ibu apa perbedaan dari sedekah, zakat dan infaq?

Jawaban : Sedekah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain tanpa mengharap imbalan dan semata-mata hanya mengharap ridho Allah, kalau infaq karena hanya berupa materi jadi sering dialokasikan ke masjid atau sekolahan, sedangkan kalau zakat diberikan kepada 8 golongan yang berhak menerima zakat dan hanya dikeluarkan satu kali dalam satu tahun.

Pertanyaan : Menurut Ibu apa manfaat dari sedekah, khususnya bagi siswa?

Jawaban : Manfaat sedekah khususnya untuk siswa adalah mengenalkan sejak dini berbagi kepada orang lain.

Pertanyaan : Sebagai pengampu mata pelajaran Fiqih, bagaimana cara Ibu memotivasi siswa agar mau bersedekah?

Jawaban : Setiap hari Jum'at saya mewajibkan kepada anak-anak untuk mengeluarkan sedekah di sekolah mba, walaupun nominalnya tidak seberapa, tapi kan anak sudah ditanamkan dari lingkungan sekolah, karena walaupun saya menyarankan bersedekah di luar sekolah seperti memberi ke pengemis, kita kan tidak bisa memantau.

Hasil Wawancara Narasumber II : Ibu Ida Jubaidah Selaku Wali Kelas Kelas VIII C

Pertanyaan : Apa pengertian sedekah menurut Ibu?

Jawaban : Sedekah itu kita memberi tapi kalau bisa tanpa diketahui seseorang.

Pertanyaan : Menurut Ibu apa manfaat dari sedekah, khususnya bagi siswa?

Jawaban : Manfaat dari sedekah kalau dari siswa terhadap siswa itu banyak sekali, contohnya di kelas ada siswa yang mampu dan tidak mampu, nah anak yang tidak mampu tidak bisa beli jajan, tiba-tiba anak yang mampu tersebut berbelas kasih memberikan sedikit uang, maka otomatis anak yang diberi sangat bahagia karena diberi uang temannya untuk beli jajan. Yang memberi juga sangat bahagia karena dia bisa menolong temannya agar bisa beli jajan.

Pertanyaan : Sebagai salah satu wali kelas kelas 8, bagaimana cara Ibu memotivasi siswa agar mau bersedekah?

Jawaban : Sedekah itu memang harus ditekan mba, karena saya pernah dengar dari beberapa ulama atau kyai kalau sedekah itu memang harus ditekan, karena kalau tidak ditekan, maka potensinya sangat minim untuk mau bersedekah khususnya pada zaman sekarang, dan kalau harus menunggu ikhlas nanti tidak jadi-jadi untuk bersedekah. Misal saja ya mba, tiap hari Jum'at diadakan sedekah, kemudian ada siswa yang hanya membawa uang 5 ribu rupiah hari itu, jika tidak ditekan, tentunya anak itu tidak mau bersedekah, meskipun anak itu belum tentu ikhlas, itu karena dia belum tau kalau sedekah adalah cerminan umat Islam agar

mendapat pahala yang besar, tapi anak-anak tidak memahami itu yang penting dia disuruh bersedekah. Jadi menurut saya, sedekah untuk anak memang tekanan, tidak mungkin sedekah ikhlas bagi anak.

**Hasil Wawancara Narasumber III : Bapak Yunus Shofaruddin
Selaku Penanggung Jawab Kegiatan Sedekah MTs Ihyaul Ulum**

Pertanyaan : Apa pengertian sedekah menurut Bapak?

Jawaban : Sedekah itu adalah memberikan suatu harta yang merupakan kelebihan dari harta kita sendiri untuk diberikan kepada yang lebih membutuhkan.

Pertanyaan : Menurut Bapak apa tujuan utama dari sedekah?

Jawaban : Tujuan utamanya untuk segi sosial untuk menolong orang yang lebih membutuhkan, kalau dari sisi pribadi sebagai bentuk rasa syukur kita sendiri karena kita diberikan rizki dan rasa syukur atas nikmat Allah.

Pertanyaan : Menurut Bapak apakah karakter dermawan menjadi salah satu karakter yang diharapkan dapat tumbuh dalam diri siswa?

Jawaban : Ya dalam hal kegiatan penarikan dana sosial ini memang tujuannya adalah untuk menumbuhkan rasa dermawan dan rasa peduli terhadap sesama dan pembiasaan juga.

Pertanyaan : Bagaimana sejarah teretusnya kegiatan “Jum’at Bersedekah”?

Jawaban : Jadi sebenarnya untuk kegiatan Jum'at Bersedekah (yang dulunya dikenal dengan sebutan "dana sosial") sudah ada sejak awal madrasah didirikan ya, bahkan dulu saat saya masih jadi siswa di sini sudah ada, akan tetapi dulu mungkin kurang terorganisir, bisa dibilang

dana sosial ini awalnya itu hanya ditarik ketika ada keperluan seperti misalnya ada teman sekelasnya yang sakit atau ada kegiatan takziah, maka yang ditarik hanya kelas ini yang membutuhkan pengumpulan dana sosial, sehingga kurang terorganisir. Oleh karena itu kalau madrasah melihat kok mungkin kalau diorganisir akan lebih baik lagi, maka itulah dari madrasah mungkin sekitar 5 tahun yang lalu, saya diberikan mandat untuk dicoba lebih diorganisir, lebih ditata lagi, jadi semisal nanti jika ada kelebihan uang, maka akan disimpan dan digunakan lagi untuk keperluan lain, contohnya bulan puasa kemarin bisa digunakan untuk pembagian takjil buka puasa.

Pertanyaan : Bagaimana Bapak selaku penanggungjawab kegiatan “Jum’at Bersedekah” mensyiarkan kegiatan tersebut?

Jawaban : Jadi untuk mensyiarkan kegiatan sedekah pada para siswa, sebelumnya akan ada pemberitahuan dan penjelasan resmi dan ini biasanya dilakukan saat awal tahun ya saat tahun ajaran baru. Jadi nanti ada surat resmi yang diberikan dari madrasah yang rinciannya akan ada kegiatan setiap hari Jum’at dimulai dari jam ketiga, dan juga nanti diberikan rincian-rincian untuk apa saja dana tadi digunakan.

Pertanyaan : Bagaimana respon wali murid maupun para siswa akan adanya kegiatan tersebut?

Jawaban : Ya kalau untuk respon wali murid bagus, bahkan ada beberapa wali murid yang malah nitip kepada anak-anak nya, seperti yang tadi saya contohkan ada anak yang sedekah langsung 50 ribu disedekahkan semua, pas ditanya ternyata katanya titipan dari orang tuanya.

Pertanyaan : Untuk hasilnya apakah nanti disalurkan ke lembaga tertentu atau hanya untuk warga Madrasah sendiri?

Jawaban : Jadi untuk pengalokasian dana yang terkumpul memang kita utamakan untuk yang ada di lingkungan sekolah sendiri mba, karena kan yang diminta sedekah anak-anak, tentu saja hasilnya tidak seberapa. Misal untuk takziah atau membantu warga madrasah yang terkena musibah, dan rencananya juga ada program jika ada siswa yang berasal dari keluarga yang kurang mampu dan suatu saat merasa keberatan untuk membayar biaya sekolah, maka madrasah dapat membantu dengan hasil dari dana sosial itu. Dan Alhamdulillah ya dari pengumpulan dana ini biasanya juga ada program tahunan mba, kalau semua kebutuhan madrasah sudah terpenuhi, maka pada bulan Ramadhan diadakan santunan anak yatim menggunakan kelebihan dana sosial itu.

Pertanyaan : Apakah selama kegiatan tersebut berlangsung terdapat dukungan dan hambatan dalam pelaksanaannya?

Jawaban : Ya kalau untuk dukungan Alhamdulillah dari yayasan biasanya membantu memberikan tambahan dana semisal kita ada kekurangan dana untuk program sedangkan hambatannya gimana ya namane anak-anak kadang ada seneng ada ngga nya, soalnya kalo anak-anak yang tahun ajaran baru semangat, tapi akhirnya makin kesini makin mboseni atau gimana namane anak-anak.

Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII

Siswa 1 Fahrizal Yasma A.

Pertanyaan : Apa yang kamu ketahui tentang sedekah?

Jawaban : Sedekah adalah memberi sebagian harta kepada orang yang membutuhkan.

Pertanyaan : Apa manfaat dari sedekah yang kamu ketahui?

Jawaban : Manfaatnya adalah rezeki yang berkah, mendapat pahala, dan mendekatkan diri kepada Allah.

Pertanyaan : Apa yang kamu rasakan setelah bersedekah?

Jawaban : Suasana hati yang tenang dan rezeki semakin bertambah.

Pertanyaan : Selain sekolah, dimana kamu biasanya bersedekah?

Jawaban : Saat di jalan, di rumah, di masjid.

Pertanyaan : Apakah kamu merasa terpaksa saat melakukan sedekah?
Mengapa?

Jawaban : Tidak terpaksa karena saya memberi sedekah dengan ikhlas tanpa paksaan.

Siswa 2 Elisa Lidya S.

Pertanyaan : Apa yang kamu ketahui tentang sedekah?

Jawaban : Sedekah itu berbagi sesuatu barang kepada fakir miskin atau orang yang berkurang atau tidak mampu.

Pertanyaan : Apa manfaat dari sedekah yang kamu ketahui?

Jawaban : Manfaatnya adalah mengurangi dosa, mendekatkan diri kepada Allah, dan bermanfaat untuk orang yang membutuhkan.

Pertanyaan : Apa yang kamu rasakan setelah bersedekah?

Jawaban : Merasa tenang dan bersyukur karena bisa membantu orang yang kesusahan.

Pertanyaan : Selain sekolah, dimana kamu biasanya bersedekah?

Jawaban : Meminjamkan uang kepada teman dan mengisi kotak amal saat jamaah di masjid atau mushalla.

Pertanyaan : Apakah kamu merasa terpaksa saat melakukan sedekah? Mengapa?

Jawaban : Tidak, karena jika kita bersedekah dengan ikhlas itu sangatlah baik.

Siswa 3 Sekar Dwi Natasyah

Pertanyaan : Apa yang kamu ketahui tentang sedekah?

Jawaban : Sedekah adalah memberikan barang kepada orang yang membutuhkannya.

Pertanyaan : Apa manfaat dari sedekah yang kamu ketahui?

Jawaban : Manfaat yang didapatkan adalah mendapatkan ridho Allah, terselamatkan dari api neraka, dan mengurangi dosa.

Pertanyaan : Apa yang kamu rasakan setelah bersedekah?

Jawaban : Senang karena bisa membantu orang yang kesusahan dan membutuhkan.

Pertanyaan : Selain sekolah, dimana kamu biasanya bersedekah?

Jawaban : Menjajarkan teman dengan ikhlas saat tidak membawa uang saku.

Pertanyaan : Apakah kamu merasa terpaksa saat melakukan sedekah? Mengapa?

Jawaban : Tidak terpaksa karena bersedekah dengan ikhlas membuat hati tenang.

LAMPIRAN II : DOKUMENTASI







LAMPIRAN III : SURAT KETERANGAN PENELITIAN



SURAT KETERANGAN

Nomor : YPIU/MTs.IU/633/VI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Mashur, S.Pd.
Alamat : Kadilangu Trangkil Pati
Jabatan : Kepala Madrasah Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NIHRİYATIN ULYA
NIM. : 1803016184
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Telah melaksanakan penelitian di Mts Ihyaul Ulum Wedarijaksa mulai tanggal 28 April 2025 – 20 Mei 2025 dengan judul “PENANAMAN SIKAP DERMAWAN MELALUI KEGIATAN SEDEKAH BAGI SISWA KELAS VIII MTS IHYAUL ULUM WEDARIJAKSA PATI “

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wedarijaksa, 24 Juni 2025.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nihriyatin Ulya
 2. Tempat & Tgl. Lahir : Pati, 12 Maret 2000
 3. Alamat Rumah : Ds. Margoyoso RT 04 RW 02, Kec.
Margoyoso, Kab. Pati
- HP : 089699456884
- E-mail : nihriyatinulya@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. SD Islam Miftahul Falah Margoyoso: 2006 - 2012
 - b. MTs Mathali'ul Falah Kajen : 2012 - 2015
 - c. MA Mathali'ul Falah Kajen : 2015 - 2018
2. Pendidikan Non-Formal : TPQ Miftahul Falah Margoyoso

Semarang, 18 Juni 2025



Nihriyatin Ulya

NIM: 1803016184